

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE
*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS,
CAPITAL (RGEK) DAN POTENSI PAILIT METODE ZMIJEWSKI*
(Studi Kasus Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2016-2021)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:
ADIL NISA FADILAH
NIM. 1817202002

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adil Nisa Fadilah

NIM : **1817202002**

Jenjang : S.1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

Program Studi: Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC) dan Potensi Pailit Metode Zmijewski (Studi Kasus Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2016-2021).

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 04 November 2022

Saya yang menyatakan,



Adil Nisa Fadilah
NIM. 1817202002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE
*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS,
CAPITAL (RGEC) DAN POTENSI PAILIT METODE ZMIJEWSKI (Studi
Kasus Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2016-2021)***

Yang disusun oleh Saudara **Adil Nisa Fadilah NIM 1817202002** Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **22 November 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

H. Sochimín, Lc., M.Si
NIP. 19691009 200312 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Ma'ruf Hidayat, M.H.
NIP. 19940604 201903 1 012

Pembimbing/Penguji

Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I.
NIDN. 2031078802

Purwokerto, 29 November 2022

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.

NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN

Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

di-

Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Adil Nisa Fadilah NIM 1817202002 yang berjudul :

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC) dan Potensi Pailit Metode Zmijewski (Studi Kasus Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2016-2021)

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 07 November 2022

Pembimbing,



Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I

NIDN. 2031078802

MOTTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Maka Ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku (Surah Al-Baqarah:152)

Menuntut ilmu adalah taqwa, menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir, mencari ilmu adalah ijtihad (Imam Al-Ghazali)



**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE
RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS,
CAPITAL(RGEC) DAN POTENSI PAILIT METODE ZMIJEWSKI
(Studi Kasus Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2016-2021)**

Oleh: Adil Nisa Fadilah

NIM. 1817202002

E-mail: fadilahadel@gmail.com

Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Bank Panin Dubai Syariah adalah salah satu Bank Umum Syariah di Indonesia dengan rasio rentabilitas tahun 2021 meliputi ROA, ROE dan BOPO berada pada peringkat 5 (tidak memadai). Bank Panin Dubai Syariah selama periode 2016 hingga 2021 menjadi bank dengan laba bersih terendah dibandingkan dengan Bank Umum Syariah lainnya. Penilaian tingkat kesehatan perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah. Selain segi kesehatan, analisis potensi pailit juga diperlukan untuk mengetahui potensi pailit Bank Panin Dubai Syariah pada masa yang akan datang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan menggunakan metode RGEC, potensi pailit menggunakan metode Zmijewski dan pengaruh tingkat kesehatan terhadap potensi pailit pada Bank Panin Dubai Syariah.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan bank dan potensi pailit. Data dianalisis menggunakan metode RGEC untuk penilaian tingkat kesehatan bank, serta metode Zmijewski untuk penilaian potensi pailit. Analisis pengaruh potensi pailit terhadap tingkat kesehatan dilakukan dengan regresi linier sederhana. Data penelitian yang diperoleh adalah data sekunder dari laporan tahunan Bank Panin Dubai Syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah dengan menggunakan metode RGEC pada tahun 2016 berada pada peringkat 3 (cukup sehat), pada tahun 2017 berada pada peringkat 5 (tidak sehat), tahun 2018 pada peringkat 3 (cukup sehat), tahun 2019 pada peringkat 3 (cukup sehat), tahun 2020 pada peringkat 4 (Kurang sehat) dan pada tahun 2021 berada pada peringkat 4 (Kurang sehat). Potensi pailit Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2016 yakni terdapat adanya potensi pailit. Pada tahun 2017 hingga tahun 2021 yakni tidak berpotensi pailit atau berada pada kategori sehat. Hasil analisis regresi yakni tidak terdapat pengaruh antara potensi pailit metode Zmijewski dan tingkat kesehatan pada Bank Panin Dubai Syariah menggunakan metode RGEC.

Kata Kunci: Kesehatan bank, RGEC, Potensi Pailit, Zmijewski, Regresi

**ANALYSIS OF BANK'S HEALTH LEVEL USING RISK PROFILE,
GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS, CAPITAL (RGEC)
METHODS AND POTENTIAL BANKRUPTCY METHODS ZMIJEWSKI
(Case Study of Panin Dubai Sharia Bank 2016-2021)**

Adil Nisa Fadilah

NIM. 1817202002

E-mail: fadilahadel@gmail.com

Study Program of Islamic Banking Department of Islamic Economy
And Finance Faculty of Islamic Economics and Business State Islamic
University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Panin Dubai Syariah Bank is one of the Islamic Commercial Banks in Indonesia with a profitability ratio in 2021 including ROA, ROE and BOPO at rating 5 (inadequate). Panin Dubai Syariah Bank during the period 2016 to 2021 became the bank with the lowest net profit compared to other Islamic Commercial Banks. An assessment of the health level needs to be carried out to find out how the condition of the health level Panin Dubai Syariah Bank is. In addition to the health aspect, an analysis of the bankruptcy potential is also needed to determine the potential for bankruptcy of Panin Dubai Syariah Bank in the future. The purpose of this study was to determine how the level of health using the RGEC method, the potential for bankruptcy using the Zmijewski method and the effect of the potential for bankruptcy on the health level at Panin Dubai Syariah Bank.

This research is a form of quantitative descriptive research. The variables in this study are the health level of the bank and the potential for bankruptcy. The data were analyzed using the RGEC method for assessing the health level of bank, and the Zmijewski method for assessing the potential bankruptcy. Analysis the effect of potential for bankruptcy on health level the was carried out by simple linear regression. The research data obtained are secondary data from the annual report of the Panin Dubai Syariah Bank.

The results showed that the health level of Panin Dubai Syariah Bank using the RGEC method in 2016 was ranked 3 (fairly healthy), in 2017 it was ranked 5 (unhealthy), in 2018 it was ranked 3 (fairly healthy), in 2019 at rank 3 (fairly healthy), in 2020 it is ranked 4 (less healthy) and in 2021 it is ranked 4 (less healthy). The potential for bankruptcy of Panin Dubai Syariah Bank in 2016 that there is a potential for bankruptcy. In 2017 to 2021, there is no potential for bankruptcy or in the healthy category. The results of the regression analysis showed that there was no effect between the potential for bankruptcy of the Zmijewski method and the health level of the Panin Dubai Syariah Bank using the RGEC method.

Keywords: Bank health, RGEC, Bankruptcy Potential, Zmijewski, Regression

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	<u>s</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>d</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	t	te (dengan garis di bawah)
ظ	ža	<u>z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. **Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.**

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. **Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.**

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولايا	ditulis	Karâmah al-auliya'
---------------	---------	--------------------

b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة لفظ	ditulis	Zakât al-fitri
----------	---------	----------------

4. **Vokal pendek**

◌◌◌	Fathah	ditulis	a
◌◌◌◌◌	Kasrah	ditulis	i
◌◌◌◌◌◌◌	Dammah	ditulis	u

5. **Vokal panjang**

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	تنس	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i

	كريم	ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya" mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyah dengan menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya

السماء	ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital* (RGEC) dan Potensi Pailit Metode Zmijewski (Studi Kasus Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2016-2021)”. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moral maupun spiritual. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

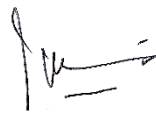
6. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I selaku dosen pembimbing, terimakasih atas semua motivasi yang diberikan, waktu yang selalu diluangkan untuk saya dan semua pemikiran dan pencerahan materi dalam memberikan bimbingan pada penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Teruntuk kedua orangtua yang saya cintai, mama Suyatmi dan bapak Sarno yang tiada henti memberikan kasih sayang, kebahagiaan, dukungan, motivasi, dan do'a terbaik untuk anak-anaknya. Terimakasih, aku sangat mencintai mama dan bapakku.
10. Kedua kakak saya yang berharga, Tiafani Anesti dan Asa Norma Tiyas yang selalu memberikan kekuatan pada saat saya sangat membutuhkannya. Terimakasih untuk menjadi tempat untuk bercerita dan memberikan solusi atas hal-hal yang tak mudah saya lewati sendiri.
11. Arsa, Uli, dan Faiq. Teman-teman yang tak bosan untuk saling mengingatkan pada kebaikan, membangkitkan energi positif, merangkai mimpi dan tempat berbagi warna-warni cerita kehidupan.
12. Teman-teman Ny. Komisarisi: Desi, Rema dan Naila yang telah memberikan banyak inspirasi dan berbagi banyak tawa dan belajar bersama.
13. Terimakasih untuk teman-teman kelas A Perbankan Syariah Angkatan 2018. Berbagai macam cerita telah kita lalui bersama, semoga akan hadir lebih banyak kebahagiaan dan kemudahan pada segala urusan dalam kebaikan.
14. Terimakasih untuk semua sosok yang hadir dan membuat saya melihat perjalanan hidup dari sudut pandang yang belum pernah saya coba pahami sebelumnya. Saya menjadi banyak belajar dari kehadiran kalian. Terimakasih banyak.

Pada akhir kata, tanpa mengurangi rasa hormat, saya ingin berterima kasih pada semua pihak yang berpartisipasi dalam perjalanan pendidikan penulis. Semoga semua perbuatan baik akan menjadi berkah dan semoga segala hal dalam kehidupan mendapatkan ridha-Nya. Penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat, secara khusus pada penulis dan secara umumnya pada semua pihak terkait.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 07 November 2022

Penulis



Adil Nisa Fadilah
NIM. 1817202002



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Dan Manfaat	12
D. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II: LANDASAN TEORI.....	16
A. Kerangka Teori	16
B. Kajian Pustaka	30
C. Hipotesis	37
D. Kerangka Pemikiran	38
BAB III: METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	40
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	40

D. Variabel Dan Indikator Penelitian	43
E. Pengumpulan Data Penelitian.....	43
F. Analisis Data Penelitian.....	44
BAB IV: PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	49
A. Gambaran Umum Bank Panin Dubai Syariah	49
1. Sejarah Bank Panin Dubai Syariah	49
2. Produk Bank Panin Dubai Syariah.....	50
B. Analisis Data.....	60
1. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Panin Dubai Syariah Metode RGEC.....	60
2. Analisis Potensi Pailit Metode Zmijewski	76
3. Analisis Regresi	77
BAB V: PENUTUP	84
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88



DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Data Rasio Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2021
- Tabel 1.2 Laba Bersih Bank Umum Syariah Tahun 2016-2021
- Tabel 1.3 Komposit Kesehatan Bank
- Tabel 2.1 Penetapan Peringkat Komponen Risiko Kredit (NPF)
- Tabel 2.2 Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas (FDR)
- Tabel 2.3 Penetapan Peringkat Komponen (GCG)
- Tabel 2.4 Penetapan Peringkat Komponen Earnings (ROA)
- Tabel 2.5 Penetapan Peringkat Komponen Earnings (ROE)
- Tabel 2.6 Penetapan Peringkat Komponen Earnings (BOPO)
- Tabel 2.7 Penetapan Peringkat Komponen Permodalan (CAR)
- Tabel 2.8 Perbandingan Penelitian Terdahulu
- Tabel 3.1 Populasi Bank Panin Dubai Syariah
- Tabel 3.2 Komposit Kesehatan Bank
- Tabel 4.1 NPF Bank Panin Dubai Syariah 2016-2021
- Tabel 4.2 FDR Bank Panin Dubai Syariah 2016-2021
- Tabel 4.3 GCG Bank Panin Dubai Syariah 2016-2021
- Tabel 4.4 ROA Bank Panin Dubai Syariah 2016-2021
- Tabel 4.5 ROE Bank Panin Dubai Syariah 2016-2021
- Tabel 4.6 BOPO Bank Panin Dubai Syariah 2016-2021
- Tabel 4.7 CAR Bank Panin Dubai Syariah 2016-2021
- Tabel 4.8 Rasio-Rasio Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2016-2021
- Tabel 4.9 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Panin Dubai Syariah 2016
- Tabel 4.10 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Panin Dubai Syariah 2017
- Tabel 4.11 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Panin Dubai Syariah 2018
- Tabel 4.12 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Panin Dubai Syariah 2019
- Tabel 4.13 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Panin Dubai Syariah 2020
- Tabel 4.14 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Panin Dubai Syariah 2021
- Tabel 4.15 Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Panin Dubai Syariah 2016-2021

Tabel 4.16 Potensi Pailit Metode Zmijewski Bank Panin Dubai Syariah
2016-2021

Tabel 4.17 Uji Normalitas

Tabel 4.18 Uji Heteroskedasititas

Tabel 4.19 Uji Autokorelasi

Tabel 4.20 Hasil Pengujian Hipotesis Uji T

Tabel 4.21 Uji Regresi Linier Sederhana



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laba Bersih Beberapa Bank Panin Dubai Syariah 2016-2021

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Gambar 4.1 Logo Bank Panin Dubai Syariah

Gambar 4.2 Hasil Perhitungan Potensi Pailit Metode Zmijewski Bank Panin

Dubai Syariah 2016-2021



DAFTAR SINGKATAN

RGEC	<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i>
NPF	<i>Non Performing Financing</i>
FDR	<i>Financing To Deposit Ratio</i>
GCG	<i>Good Corporate Governance</i>
ROA	<i>Return On Assets</i>
ROE	<i>Return On Equity</i>
BOPO	Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional
CAR	<i>Capital Adequacy Ratio</i>



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rasio Keuangan Bank Panin Dubai Syariah

Lampiran 2 Hasil Uji Asumsi Klasik dan Regresi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekonomi setiap harinya menjadi interaksi yang dilakukan manusia baik dalam cakupan kepentingan pribadi maupun kelompok. Kegiatan ekonomi dapat berupa kegiatan transaksi jual beli, sewa-menyewa, kerjasama ataupun lain sebagainya. Dalam menjalankan aktivitas ekonomi bank sebagai lembaga intermediasi memiliki peran penting dalam membantu memudahkan berjalanya ekonomi dengan baik. Perbankan merupakan suatu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yang terdiri dari fungsi menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan jasa pengiriman uang (Andrianto, 2019 :3).

Indonesia memiliki dua macam sistem operasional perbankan. Sistem operasional meliputi bank konvensional dan bank syariah. Pada Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah merupakan bank dimana kegiatan usahanya dilakukan berdasarkan prinsip syariah yang memiliki prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak memuat unsur terkait *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim* dan obyek yang haram. Bank syariah memiliki fungsi sosial melalui pelaksanaan lembaga baitul mal yang dapat menerima dana dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan bank syariah menyalurkan dana tersebut kepada pihak pengelola wakaf (Andrianto, 2019 :3). Keunikan Bank syariah sendiri yakni semua transaksi yang dilakukan harus sesuai dengan prinsip Islam. Bank syariah menyediakan layanan perbankan komersial umum dalam kerangka syariah terutama pada adanya larangan *riba* (Habib, 2018 :47). Indonesia memiliki beberapa bank yang beroperasi dengan melaksanakan kegiatan usaha menggunakan prinsip syariah meliputi Bank Umum Syariah, Unit-Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Tabel 1.1
Data Rasio Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia
Tahun 2021

Bank Umum Syariah	Rasio Keuangan					
	NPF	FDR	ROA	ROE	BOPO	CAR
PT. Bank Victoria Syariah	3,72	65,26	0,71	1,79	91,35	33,21
PT. Bank Aceh Syariah	0,03	68,06	1,87	16,88	78,37	20,02
PT. Bank Jabar Banten Syariah	1,80	81,55	0,96	2,08	88,73	23,47
PT. Bank Panin Dubai Syariah	0,49	107,56	(6,72)	(31,76)	202,74	25,81
PT. Bank Syariah Bukopin	4,66	92,97	(5,48)	(23,60)	180,25	23,74
PT. Bank BCA Syariah	0,01	81,4	1,1	3,2	84,8	41,4
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	0,18	95,17	10,72	23,67	59,97	58,27
PT. Bank Aceh Syariah	1,35	68,06	1,87	16,88	78,37	20,02
PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	1,18	90,96	1,64	10,04	82,56	29,53
PT. Bank Mega Syariah	1,15	62,84	4,08	28,48	76,05	25,59
PT. Bank Aladin Syariah	0,00	0,00	8,81	10,10	428,4	390,5 0

PT. Bank Syariah Indonesia	2,93	73,39	1,61	13,71	80,46	22,09
-------------------------------	------	-------	------	-------	-------	-------

Sumber: Laporan Tahunan Masing-Masing Bank Tahun 2021

Data di atas merupakan data rasio keuangan dari beberapa Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2021 yang terdiri dari PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Aceh Syariah, Tbk, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank BCA Syariah, dan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, PT. Bank Aceh Syariah, PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Aladin Syariah, PT. Bank Syariah Indonesia. Pada tabel di atas terdapat enam macam rasio keuangan yakni *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Biaya Operasional dan Pendapatan (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan tabel data rasio keuangan bank umum syariah di Indonesia Tahun 2021 terdapat dua bank yang memiliki rasio negatif pada rasio rentabilitas meliputi ROA dan ROE dimana Bank Panin Dubai Syariah memiliki rasio keuangan ROA sebesar -6,72 dan ROE sebesar -31,76. Selanjutnya yakni pada Bank Syariah Bukopin dengan ROA sebesar -5,48 dan ROE yang berjumlah -23,60.

Berdasarkan Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011 kriteria penetapan penilaian peringkat kesehatan bank, Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2021 pada penilaian peringkat komponen risiko kredit *Non Performing Financing* (NPF) berada pada peringkat 1 (sangat memadai) dengan NPF sebesar 0,49% yang dimana berarti berada pada kriteria $0 < \text{NPF} < 2\%$. *Non Performing Financing* adalah rasio yang mengukur kegagalan pada aspek pembiayaan. Jumlah pembiayaan yang mana terdapat kolektibilitas atau bentuk klasifikasi untuk kemampuan pembayaran bagi nasabah sebagai debitur dengan kolektibilitas 3 hingga 5 yakni kategori kurang lancar, diragukan dan macet (Mulyani, 2021).

Pada komponen risiko likuiditas FDR berada pada peringkat 4 yakni marginal (kurang memadai) dengan FDR 107,56% yakni berada pada $100\% < FDR \leq 120\%$. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) adalah risiko likuiditas yang merupakan suatu risiko dengan penyebab ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo baik dari sumber pendanaan arus kas maupun dari aset likuid yang dapat dipakai dengan tidak mengganggu bank itu sendiri dari sisi kegiatan dan keadaan keuangan (Iqbal, 2022).

Pada komponen rentabilitas ROA Bank Panin Dubai Syariah berada pada peringkat 5 (tidak memadai) dengan ROA sebesar -6,72% yang menunjukkan bank memiliki kerugian besar dimana ROA berada pada rasio dibawah 0%. *Return On Assets* (ROA) yakni suatu rasio yang mana menunjukkan *return* atau hasil dari jumlah aktiva yang digunakan pada perusahaan. ROA dapat menunjukkan kemampuan bagaimana perusahaan dapat menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Sofyan,2019).

Selanjutnya ROE berada peringkat 5 (tidak memadai) yakni sebesar -31,76% yang berarti bank mengalami kerugian besar dengan rasio dibawah 0%. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk melakukan pengukuran laba bersih setelah pajak dengan modal tersebut. ROE dapat menunjukkan gambaran efisiensi penggunaan modal dimana akan lebih baik apabila rasio ini tinggi (Sofyan,2019).

Pada komponen rentabilitas BOPO Bank Panin Dubai Syariah berada pada peringkat 5 (tidak memadai) dengan BOPO sebesar 202,74% yang masuk pada tingkat efisiensi sangat buruk diatas 100%. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio untuk pengukuran tingkat efisiensi bagaimana tingkat kemampuan manajemen pada pengendalian biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank.

Selanjutnya kriteria pada penetapan permodalan (CAR) berada pada peringkat 1 (sangat memadai) dengan CAR sebesar 25,81% dimana memiliki rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) $\geq 12\%$. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yakni rasio kinerja untuk melakukan

pengukuran kecukupan modal bank untuk menunjang aktiva berisiko. CAR dapat menggambarkan kecukupan modal dimana harus dipenuhi oleh bank dalam rangka menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko (Mulyani, 2021). Beberapa data laporan laba bersih bank umum syariah dari tahun 2016 hingga 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Laba Bersih Bank Umum Syariah
Tahun 2016-2021

BUS	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Victoria Syariah	(18.473)	4.594	4.974	913	(215)	4.250
Bank Aceh Syariah	348.408	433.577	439.433	452.327	333.158	392.127
BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	228.252	146.514	151.904	163.249	130.166	138.349
Bank Syariah Bukopin	(85.999)	1.648	2.245	1.729	133	232.283
BCA Syariah	36.800	47.900	58.400	67.200	73.100	87.400
Bank Muamalat Indonesia	81.000	26.000	46.000	16.000	10.000	9.000
Bank Jabar	(414.714)	(383.427)	16.897	15.399	3.682	21.899

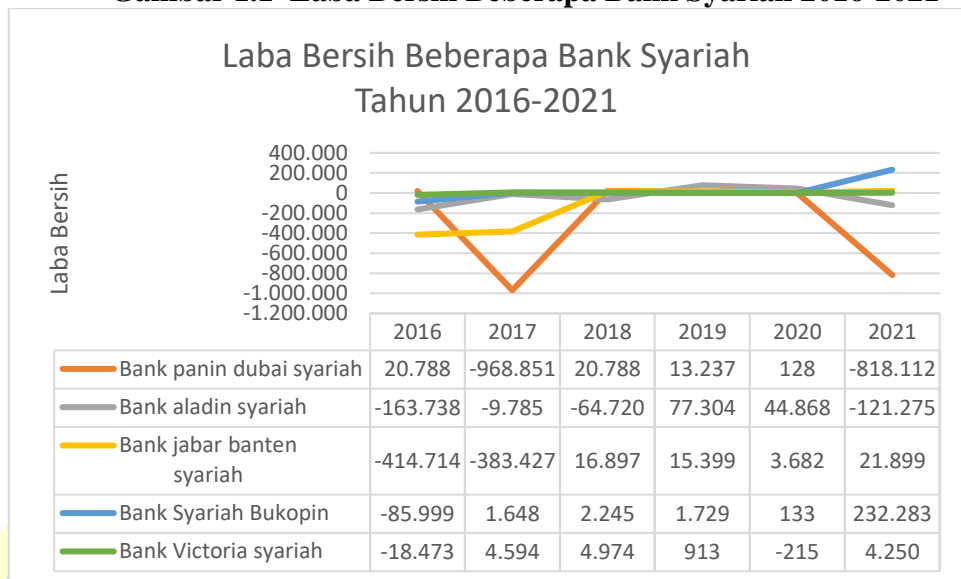
Banten Syariah						
Bank Mega Syariah	110.729	72.555	46.577	49.151	131.727	537.707
Bank Panin Dubai Syariah	20.788	(968.851)	20.788	13.237	128	(818.112)
Bank BTPN Syariah	412.495	670.182	965.311	1.399.634	854.614	1.465.005
Bank Aladin Syariah	(163.738)	(9.785)	(64.720)	77.304	44.868	(121.275)

Angka Dalam Jutaan Rupiah

Sumber: Laporan Tahunan Masing-Masing Bank Umum Syariah

Tabel di atas menggambarkan keadaan beberapa Bank Umum Syariah, terlihat data Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2016 hingga tahun 2021 terkait laba bersih dari tahun ke tahun. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2016 memiliki laba bersih sebesar Rp20.788.000.000,00. Pada tahun 2017 terjadi kerugian dengan menurunnya laba bersih hingga sebesar Rp-968.851.000.000,00. Pada tahun selanjutnya yaitu 2018 terdapat peningkatan positif pada laba bersih Bank Panin Dubai Syariah menjadi sebesar Rp20.788.000.000,00. Namun tiga tahun setelahnya laba bersih di Bank Panin Dubai Syariah terus-menerus mengalami penurunan dimana pada tahun 2019 dengan laba bersih Rp13.237.000.000,00 berlanjut tahun 2020 dengan laba bersih sebesar Rp.128.000.000,00 dan pada tahun 2021 Bank Panin Dubai Syariah dengan laba bersih Rp-818.112.000.000,00.

Gambar 1.1 Laba Bersih Beberapa Bank Syariah 2016-2021



Sumber: Laporan Tahunan Bank Panin Syariah Tahun 2016 hingga 2021

Berdasarkan data pada gambar laba bersih bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2016 hingga tahun 2021, terdapat 5 bank umum syariah yang memiliki laba bersih dengan angka negatif yang terdiri dari Bank Panin Dubai Syariah, Bank Aladin Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Bukopin Dan Bank Victoria Syariah. Pada tahun 2016 terdapat 4 bank mengalami kerugian pada laba rugi dengan kerugian terbesar sebesar Rp-414.714.000.000,00 pada Bank Jabar Banten Syariah. Tahun 2017 terdapat 3 bank yang memiliki angka negatif pada laba bersih dimana Bank Panin Dubai Syariah sebesar Rp-968.851.000.000,00. Selanjutnya pada tahun 2018 satu-satunya bank dengan laba bersih negatif adalah Bank Aladin Syariah yakni sebesar Rp-64.720.000.000,00. Tahun 2019 tidak ada bank yang mengalami kerugian pada laba bersih dimana laba bersih tertinggi dari 5 bank syariah tersebut yakni Bank Aladin Syariah sebesar Rp77.304.000.000,00 dan laba bersih terendah dari Bank Victoria Syariah yakni Rp913.000.000,00. Namun, pada tahun tahun 2020 Bank Victoria Syariah kembali menempati bank syariah dengan laba bersih terendah dengan jumlah Rp-215.000.000,00. Tahun 2021 terdapat 2 bank

syariah dengan laba bersih negatif dimana Bank Panin Dubai Syariah memiliki laba bersih sebanyak Rp-818.112.000.000,00.

Bank Panin Dubai Syariah memiliki angka kerugian paling tinggi dibandingkan dengan bank umum syariah lainnya dengan grafik paling menonjol ke arah negatif terutama pada tahun 2017 dan tahun 2021. Selain itu, seperti yang tertera pada tabel rasio keuangan bank umum syariah tahun 2021 juga diketahui Bank Panin Dubai Syariah memiliki rasio ROA, ROE dan BOPO yang masing-masing berada pada peringkat 5 (tidak memadai) sesuai dengan penilaian kesehatan bank sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia. Laporan keuangan dapat memberikan gambaran terkait dengan kinerja keuangan dimana kinerja keuangan adalah aspek-aspek penting pada kegiatan penilaian kesehatan yang dilakukan untuk menjaga agar aktivitas bank tetap ada dan berkembang serta tetap memberi keuntungan (Kasmir, 2016: 254).

Kesehatan bank adalah kemampuan bank dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya secara normal serta mampu memenuhi kewajiban bank dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan. Berdasarkan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang selanjutnya diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 dalam hal ini perbankan perlu menjaga kesehatannya, kesehatan bank memberikan gambaran berupa kondisi dan kinerja perbankan yang mana sebagai sarana otoritas pengawas untuk menentukan strategi dan fokus pengawasan pada bank (Iqbal, 2022).

Penilaian Kesehatan bank syariah dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang dimulai sejak 24 Januari 2007 yakni Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9/1/PBI/2007 terkait Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Sistem Syariah. Deputi Gubernur Bank Indonesia menerangkan bahwa implementasi dilakukan melalui memperkirakan produk dan jasa perbankan syariah semakin beragam, sehingga terdapat peningkatan kerentanan risiko. Peningkatan eksposur risiko ini dapat mengubah profil risiko bank syariah dimana akan memberikan pengaruh pada tingkat Kesehatan bank. Bank Umum Syariah melaksanakan penilaian

tingkat Kesehatan bank secara triwulan dimana meliputi faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, sensitivitas terhadap risiko pasar serta manajemen. Penilaian peringkat rasio keuangan yang membentuk faktor finansial tersebut dihitung dengan cara kuantitatif dan kualitatif serta *judgement* (Kasmir, 2016: 254-255).

Tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan alat analisis dengan metode CAMEL (*capital, asset, management, earning dan liquidity*). Namun, selanjutnya dengan perkembangan kompleks yang hadir dalam dunia perbankan, Bank Indonesia menetapkan peraturan baru pada tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kinerja bank berdasarkan pada risiko (*Risk Based Bank Rating*) yang meliputi beberapa faktor pengukuran yaitu metode RGEC (*risk profile, good corporate governance, earnings dan capital*). RGEC adalah metode penilaian kinerja bank dengan dasar peraturan dari bank sentral No.13/1/PBI/2011 terkait penilaian kinerja bank secara umum dimana RGEC meliputi seperangkat peraturan tentang peringkat untuk bank yang menggantikan peringkat CAMEL sebagai peraturan yang digunakan sebelumnya (Lesly S. O. Fanggidae dan Jems Arison Zacharias, 2021). Peringkat komposit kesehatan bank dibagi menjadi lima kategori yang terdiri dari sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat dengan penempatan bobot masing-masing sebagai berikut:

Tabel. 1.3
Komposit Kesehatan Bank

Bobot	Peringkat	Keterangan
86-100	1	Sangat Sehat
71-85	2	Sehat
61-70	3	Cukup Sehat
41-60	4	Kurang Sehat
< 40	5	Tidak Sehat

Sumber : Refmasari dan setiawan, 2014

Peringkat komposit 1 kesehatan bank memiliki bobot 86 hingga 100 dengan keterangan bank berada pada kondisi sangat sehat. Komposit 2 dengan keterangan bank sehat berada pada bobot sebesar 81-85. Komposit 3 memiliki bobot sebesar 61-70 dengan keterangan bank cukup sehat. Pada komposit 4 bank berada pada kondisi kurang sehat dengan bobot yang dimiliki yakni 41-60. Komposit 5 dengan bobot < 40 dengan keterangan bank tidak sehat.

Selain pentingnya pengukuran tingkat kesehatan bank, analisis potensi pailit juga merupakan aspek yang dibutuhkan untuk mengetahui penilaian kinerja keuangan suatu bank. Pailit adalah kondisi yang dialami bank maupun perusahaan bila tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang seharusnya dilakukan. Secara umum pailit dapat muncul disebabkan oleh dua pihak baik internal maupun pihak eksternal perusahaan. Pentingnya analisis potensi pailit bank dilakukan untuk mengukur evaluasi kinerja bank pada periode tertentu yang mana informasinya dibutuhkan bagi manajemen, investor, auditor dan pemerintah (Prasetianingtias, 2019).

Pengupayaan untuk meminimalisir terjadinya potensi pailit dilakukan dengan adanya perkembangan metode *financial distress*. Metode-metode yang digunakan untuk memprediksi *financial distress* yakni meliputi metode Zmijewski, metode Altman, metode Glover, metode Ohlson, metode Springate dan lain sebagainya. Beberapa metode tersebut diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan bank yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dimana nasabah maupun pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan yang tepat melalui analisa keuangan bank (Prasetianingtias, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chairunisa pada 2016 dengan penelitian berjudul "Analisis Tingkat Pailit Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" menjelaskan hasil uji menggunakan SPSS terkait perhitungan pada tingkat akurasi metode Altman *Z-Score* memiliki hasil yang berbeda secara

signifikan dibandingkan dengan metode Zmijewski. metode Altman Z-Score yakni memiliki tingkat akurasi sebesar 96% sedangkan metode Zmijewski memiliki tingkat akurasi lebih tinggi yakni sebesar 100%. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa metode Zmijewski ini adalah metode yang bagus untuk digunakan dalam mengukur potensi pailit (Chairunisa, 2016).

Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Sri mulyani pada 2021 dengan penelitian yang membahas tentang “Penilaian Kesehatan Bank Syariah Dengan Pendekatan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital*”. Penelitian tersebut menjelaskan tingkat kesehatan 8 Bank Umum Syariah menggunakan metode RGEC dengan mengukur pada satu indikator pada masing-masing aspek di metode RGEC yakni pada aspek *Risk Profile* diukur dengan *Non Performing Financing (NPF) Gross*, aspek kesehatan bank diukur dengan *Good Corporate Governance (GCG)*, aspek *Earnings* diukur menggunakan *Net Operating Margin (NOM)*, dan yang terakhir aspek *Capital* diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Berdasarkan latar belakang di atas, pentingnya pembahasan kesehatan bank dan potensi pailit perlu dilakukan untuk mengetahui hasil kesehatan bank dengan menggunakan beberapa indikator lainnya serta kondisi potensi pailit pada bank. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC) dan Potensi Pailit Metode Zmijewski (Studi Kasus Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2016-2021)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana tingkat komposit kesehatan Bank Panin Dubai Syariah menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC) tahun 2016 hingga tahun 2021?
2. Bagaimana analisis potensi pailit Bank Panin Dubai Syariah menggunakan model Zmijewski pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2016 hingga tahun 2021?
3. Bagaimana pengaruh potensi pailit Bank Panin Dubai Syariah menggunakan model Zmijewski terhadap tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC) tahun 2016 hingga tahun 2021?

C. Tujuan Dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dan manfaat penelitian yakni meliputi:

1. Mengetahui tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC) tahun 2016 hingga tahun 2021
2. Mengetahui potensi pailit Bank Panin Dubai Syariah menggunakan model Zmijewski Pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2016 hingga tahun 2021
3. Mengetahui pengaruh potensi pailit Bank Panin Dubai Syariah menggunakan model Zmijewski terhadap tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC) tahun 2016 hingga tahun 2021

Adapun terdapat manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan potensi, menambah wawasan, serta sarana pembelajaran terkait dengan penilaian kesehatan Bank Panin Dubai Syariah menggunakan *risk profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* dan potensi pailit dengan metode Zmijewski tahun 2016 hingga tahun 2021

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi memberikan wawasan serta pemahaman penilaian kesehatan Bank Panin Dubai Syariah menggunakan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC)*, potensi pailit dengan metode Zmijewski tahun 2016 hingga tahun 2021 dan pengaruh potensi pailit dengan metode Zmijewski terhadap tingkat kesehatan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC)*. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi langkah peneliti dalam memenuhi syarat kelulusan dalam bentuk skripsi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri di Purwokerto

b. Bagi Bank Panin Dubai Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kesehatan bank pada pihak Bank Panin Dubai Syariah berdasarkan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC)*, potensi pailit dengan metode Zmijewski tahun 2016 hingga tahun 2021 dan pengaruh potensi pailit dengan metode Zmijewski terhadap tingkat kesehatan bank metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC)*.

D. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disajikan dengan memberi gambaran bagian dari topik penelitian dimana terdiri atas lima bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bab yang memberikan penjelasan secara umum mengenai permasalahan penelitian. Pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN TEORITIS

Tinjauan teoritis adalah bab yang mencakup landasan teori berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian akan dilaksanakan. Landasan teori meliputi bank syariah, kesehatan bank metode *risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning, Capital* (RGEC), potensi pailit dengan metode Zmijewski dan regresi linier sederhana terkait pengaruh potensi pailit dengan metode Zmijewski terhadap tingkat kesehatan bank metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning, Capital* (RGEC) pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2016 hingga tahun 2021

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode penelitian membahas terkait tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, serta variabel penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan yakni bab yang berisi penjabaran tentang gambaran umum penelitian, hasil dan pembahasan penelitian dilakukan dengan menggunakan alat analisis yang digunakan.

BAB V : PENUTUP

Penutup mencakup kesimpulan dimana terdapat jawaban atas permasalahan penelitian berdasarkan pada rumusan masalah. Selain itu juga terdapat saran untuk kepentingan pengembangan oleh pihak-pihak yang terkait dengan hasil dari penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga intermediasi keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan. Bank dengan dasar prinsip syariah melaksanakan aktivitas operasional berpacu pada ketentuan dalam Islam berupa Al-Qur'an dan hadis. Tata cara kegiatan bank syariah memperhatikan untuk menjauhi hal-hal yang dikhawatirkan mengandung unsur riba. Prinsip syariah pada perbankan diatur pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 yang kemudian telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan yang dilatarbelakangi keyakinan dalam agama Islam yang mana merupakan suatu alternatif untuk dunia perbankan secara khusus pada prinsip syariah. Prinsip syariah pada perbankan merupakan aturan perjanjian antara bank dan pihak lain atas dasar hukum Islam guna penyimpanan dana, pembiayaan atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan ketentuan syariah (Malayu S.P. Hasibuan, 2001: 39-40). Landasan teologis perbankan syariah dengan tidak menggunakan riba terdapat pada Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 275 sebagai berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا

إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلَ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَاتْتَهَىٰ فَلَهُ مَا

سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: "orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia

berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya(Q.S. Al-Baqarah : 275)

Surah Al-Baqarah ayat 275 merupakan ayat yang menjelaskan larangan pelaksanaan riba dan diperbolehkannya kegiatan jual beli. Ayat ini menjadi landasan hukum dari Al-Qur'an yang merupakan salah satu pedoman utama dalam Islam. Hal ini tentunya selaras dengan pelaksanaan kegiatan operasional bank syariah yang memiliki prinsip untuk menghindari tidak memuat unsur riba, *gharar*, *maysir*, zalim dan obyek yang haram. Riba secara bahasa memiliki arti penambahan, Adapun riba memiliki definisi penambahan oleh orang yang memberikan pinjaman dari orang yang memperoleh pinjaman sebagai ganti dari pada penangguhan (Itsnaeni Chusnul Khotimah, 2022).

Gharar secara bahasa yakni bahaya. *gharar* yaitu transaksi yang mengandung tipuan dari salah satu pihak sehingga pihak yang lainnya mengalami kerugian (Rudiansyah, 2020). Landasan hukum terkait dengan *gharar* terdapat pada surah An-Nisa ayat 29 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ؕ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ ؕ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan batil kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka diantara kamu.” (Q.S. An-Nisa: 29)

Maisir adalah suatu jenis transaksi yang bersifat spekulatif mengandung unsur judi. *Maisir* merupakan suatu bentuk transaksi antara dua pihak untuk mendapatkan kepemilikan suatu benda atau jasa yang hanya dapat menguntungkan satu pihak sedangkan pihak lainnya menjadi rugi. Kerugian yang diperoleh itu terjadi karena mengaitkan transaksi dengan kejadian tertentu (Rudiansyah, 2020). Dalil yang menjadi dasar

haramnya maisir terdapat pada surah Al-Ma'idah ayat 90-91 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْمَامُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ { ٩٠ } إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ

عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ { ٩١ }

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, maisir, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)”. (QS. Al-Ma'idah: 90-91)

Perkembangan yang dialami perbankan syariah dapat menjadi tolak ukur atas keberhasilan keberadaan dari ekonomi syariah. Bank syariah hadir dengan membangun ikatan emosional keagamaan antara nasabah, pengelola dan pemegang sahamnya. Hubungan dari ikatan emosional tersebut mampu menumbuhkan rasa kebersamaan antara perbankan dan mitranya dalam menghadapi risiko pada usaha yang dijalankan dan berbagi keuntungan dengan adil sehingga membawa keberkahan. Fasilitas pembiayaan yang disediakan oleh bank syariah dapat memberikan kelonggaran psikologis bagi nasabah dimana sejak awal tidak dibebani untuk membayar kewajiban secara tetap sehingga nasabah dapat menjalankan usaha dengan fokus dan tenang. Selain itu penerapan sistem bagi hasil membuat bank syariah menjadi dapat lebih mandiri atas gejolak moneter yang terjadi baik di Indonesia maupun di luar negeri (Agus Marimin, 2017).

2. Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang selanjutnya diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa bank perlu menjaga kesehatan agar

mengetahui kondisi dan kinerja perbankan sebagai sarana otoritas pengawas untuk menentukan strategi dan fokus pengawasan pada bank. Kesehatan bank adalah kemampuan bank dalam melaksanakan aktivitas operasional secara normal serta mampu memenuhi kewajiban bank dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan (Iqbal, 2022).

Peringkat komposit kesehatan bank terdiri atas lima kategori dengan penempatan bobot masing-masing. Peringkat komposit 1 kesehatan bank memiliki bobot 86 hingga 100 dengan keterangan bank berada pada kondisi sangat sehat. Komposit 2 dengan keterangan bank sehat berada pada bobot sebesar 81-85. Komposit 3 memiliki bobot sebesar 61-70 dengan keterangan bank cukup sehat. Pada komposit 4 bank pada kondisi kurang sehat dengan bobot yang dimiliki yakni 41-60. Komposit 5 dengan bobot < 40 dengan keterangan bank tidak sehat.

Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital (RGEC) adalah metode untuk menilai kinerja bank berdasarkan peraturan bank sentral Nomor 13/1/PBI/2011 terkait penilaian kinerja bank secara umum. RGEC terdiri dari seperangkat peraturan tentang peringkat penilaian kesehatan untuk bank menggantikan peringkat CAMEL sebagai peraturan yang digunakan sebelumnya (Lesly S. O. Fanggidae dan Jems Arison Zacharias, 2021).

Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 9/1/PBI/2007 berisi tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Sistem Syariah. Deputi Gubernur Bank Indonesia menerangkan implementasi dengan memperkirakan produk dan jasa perbankan syariah yang semakin beragam, sehingga terdapat peningkatan kerentanan risiko. Peningkatan eksposur risiko ini dapat mengubah profil risiko bank syariah dimana akan memberikan pada tingkat kesehatan bank. Bank Indonesia menetapkan peraturan baru pada tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kinerja bank berdasarkan pada risiko (*Risk Based Bank Rating*) yang meliputi beberapa faktor pengukuran yaitu metode RGEC.

a. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Risk Profile pada risiko kredit diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF) *Gross* dan pada risiko likuiditas diukur dengan *Financing To Deposit Ratio* (FDR).

1) Risiko Kredit

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio pembiayaan bermasalah dengan total penyaluran dana yang disalurkan pada masyarakat (Siswati, 2013). Pembiayaan bermasalah itu sendiri merupakan pembiayaan yang belum memenuhi target pada bank. pembiayaan bermasalah meliputi pembiayaan yang masuk dalam kategori perhatian khusus, diragukan dan macet (Veithzal Rivai, 2007: 250). Rumus *Non Performing Financing* (NPF) adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

NPF dapat diperoleh dari pembagian antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang selanjutnya dikalikan seratus persen. *Non Performing Financing* (NPF) masuk kedalam peringkat 3 (Cukup), peringkat 4 (kurang memadai) dan peringkat 5 dengan kategori tidak memadai (Aye Sudarto, 2020). Adapun penetapan peringkat untuk NPF yakni :

Tabel 2.1
Penetapan Peringkat Komponen Risiko Kredit *Non Performing Financing* (NPF)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	<i>Strong</i> (sangat memadai)	$0 < NPF < 2\%$
2	<i>Satisfactory</i> (Memadai)	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Fair (Cukup)	$5\% \leq NPF < 8\%$

4	Marginal (kurang memadai)	$8\% < NPF \leq 12\%$
5	Unsatisfactory (tidak memadai)	$NPF \geq 12\%$

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

2) Risiko Likuiditas

Likuiditas adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan persediaan uang tunai dan alat-alat likuid yang dimiliki oleh bank. Likuiditas dapat mencerminkan persediaan uang tunai serta aset lain yang dapat dengan mudah dijadikan uang tunai. Bank yang likuid memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktu yang tepat (Herman Darmawi, 2011: 59). Likuiditas pada bank syariah dapat diukur melalui FDR yang memiliki formula sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{DPK} \times 100\%$$

FDR merupakan hasil dari pembagian antara total pembiayaan dengan dana pihak ketiga (DPK). DPK yakni dana dari masyarakat yang dihimpun oleh bank dimana terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito (Kasmir, 2014: 72).

Adapun kriteria penetapan peringkat FDR yakni:

Tabel 2.2
Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas
Financing To Deposit Ratio (FDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	<i>Strong</i> (sangat memadai)	$50\% < FDR \leq 75\%$
2	<i>Satisfactory</i> (Memadai)	$75\% < FDR \leq 85\%$

3	Fair Memadai (Cukup)	$85\% < FDR \leq 100\%$
4	Marginal (kurang memadai)	$100\% < FDR \leq 120\%$
5	Unsatisfactory (tidak memadai)	$FDR > 120\%$

Sumber: SE BI 6/23 /DPNP/2011

b. Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*)

Good Corporate Governance adalah tata kelola manajemen sesuai dengan aturan dari bank sentral dengan kriteria penetapan sebagai berikut :

Tabel 2.3
Penetapan Peringkat Komponen GCG

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	<i>Sangat Baik</i>	$NK < 1,5$
2	<i>Baik</i>	$1,5 < NK < 2,5$
3	Cukup Baik	$2,5 < NK < 3,5$ 3,5
4	Kurang Baik	$3,5 < NK < 4,5$
5	Tidak Baik	$4,5 < NK < 5$

Sumber : SE BI No. 12/13/DPbS/2010

c. Rentabilitas (*Earnings*)

1) *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan guna mengukur kemampuan bank memperoleh keuntungan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki bank. ROA mencerminkan bagaimana keefisienan bank menggunakan aset untuk memperoleh laba bersih (Sigit Dwi Wismaryanto, 2013). Formula ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA) adalah hasil dari pembagian antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dan selanjutnya dikalikan dengan 100 persen. Laba sebelum pajak adalah laba bersih yang mana belum dikurangi dengan beban atau biaya pajak (Tutik Siswanti, 2015). Adapun kriteria penetapan *Return On Assets* (ROA) yakni:

Tabel 2.4
Penetapan Peringkat Komponen *Earnings Return On Assets* (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	Perolehan laba sangat tinggi (rasio ROA diatas 1,5 %)
2	Memadai	Perolehan laba tinggi (rasio ROA berkisar antara 1,25 % sampai dengan 1,5 %)
3	Cukup Memadai	Perolehan laba cukup tinggi (rasio ROA berkisar antara 0,5 % sampai dengan 1,25 %)
4	Kurang Memadai	Perolehan laba rendah (ROA) mengarah negatif, rasio berkisar 0 % sampai dengan 0,5%)
5	Tidak Memadai	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif, rasio di bawah 0 %)

Sumber : SE BI 13/24/DPNP/2011

2) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dengan mengetahui berapa keuntungan yang dapat dihasilkan bank dalam mengelola ekuitas

pemegang saham (Sigit Dwi Wismaryanto, 2013). Adapun rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

ROE diperoleh melalui pembagian antara laba bersih dan ekuitas yang selanjutnya dikalikan seratus persen. Laba bersih adalah kelebihan dari pendapatan pada periode tertentu yang mana telah dikurangi pajak. Ekuitas yaitu bagian dari dana yang mana dapat digunakan bank dalam melaksanakan aktivitas kesehariannya. Modal pada bank merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka memberikan biaya kegiatan usaha suatu badan usaha bank disamping guna memenuhi regulasi otoritas moneter (Kasmiri dan Kamal Nurjaman, 2021). Adapun kriteria penetapan peringkat *Return On Equity* (ROE) yakni:

Tabel 2.5
Penetapan Peringkat Komponen *Earnings Return On Equity* (ROE)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	Perolehan laba sangat tinggi (rasio diatas 20%)
2	Memadai	Perolehan laba tinggi (rasio ROE berkisar antara 12,51 % sampai dengan 20%)
3	Cukup Memadai	Perolehan laba cukup tinggi (rasio ROE berkisar antara 5,01 % sampai dengan 12,5%)
4	Kurang Memadai	Perolehan laba rendah (ROE mengarah negatif, rasio berkisar 0 % sampai dengan 5 %)

5	Tidak Memadai	Bank mengalami kerugian yang besar (ROE negatif, rasio dibawah 0 %)
---	---------------	---

Sumber : SE BI 13/24/DPNP/2011

3) Biaya Operasional dan Pendapatan (BOPO)

Biaya Operasional dan Pendapatan (BOPO) adalah rasio untuk pengukuran tingkat efisiensi bagaimana tingkat kemampuan manajemen pada pengendalian biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank. Semakin kecil rasio BOPO pada bank maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan sehingga semakin kecil kondisi bermasalah pada bank (Sigit Dwi Wismaryanto, 2013). Adapun rumus Biaya Operasional dan Pendapatan yakni:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

BOPO dapat diketahui dengan memperoleh pembagian antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Beban operasional yakni pengorbanan ekonomis perusahaan untuk mendapatkan barang dan jasa yang digunakan dalam kegiatan normal operasional perusahaan dan bermanfaat pada periode tertentu. Pendapatan operasional merupakan penghasilan yang didapatkan dari aktivitas yang dilakukan suatu perusahaan (Rizka Anjarwati dan Safri, 2022). Berikut adalah kriteria penetapan peringkat Biaya Operasional dan Pendapatan (BOPO) sebagai berikut :

Tabel 2.6
Penetapan Peringkat Komponen *Earnings* Biaya
Operasional dan Pendapatan (BOPO)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	Tingkat efisiensi sangat baik (rasio BOPO berkisar antara 83 % sampai dengan 88 %)
2	Memadai	Tingkat efisiensi baik (rasio BOPO berkisar antara 89 % sampai dengan 93 %)
3	Cukup Memadai	Tingkat efisiensi cukup baik (rasio BOPO berkisar antara 94 % sampai dengan 96 %)
4	Kurang Memadai	Tingkat efisiensi buruk (rasio BOPO berkisar antara 97 % sampai dengan 100 %)
5	Tidak Memadai	Tingkat efisiensi sangat buruk (rasio diatas 100 %)

Sumber : SE BI 13/24/DPNP/2011

d. *Capital*

Komponen permodalan diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah nilai kecukupan modal yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan bank. Semakin besar CAR yang dimiliki bank menggambarkan semakin bagusnya kemampuan bank untuk menanggung risiko pada pembiayaan. Menurut *Buffer Theory Of Capital Adequacy* disebutkan bank memiliki pilihan untuk menahan kelebihan modal guna mengurangi kemungkinan akan jatuh di bawah persyaratan modal yang sah, terlebih apabila rasio kecukupan bank sangat volatile (Panji Maulana, Sany Dwita dan Nayang Helmayunita, 2021). Berikut merupakan rumus CAR:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

CAR adalah hasil dari pembagian antara Modal inti ditambah modal pelengkap dengan ATMR yakni aktiva tertimbang menurut risiko dan langkah selanjutnya yaitu dikalikan seratus persen. Adapun penetapan peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yakni:

Tabel 2.7
Penetapan Peringkat Komponen *Permodalan Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai	Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($\text{KPMM} \geq 12\%$)
2	Memadai	Rasio KPMM lebih tinggi cukup signifikan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($9\% \leq \text{KPMM} \leq 12\%$)
3	Cukup Memadai	Rasio KPMM lebih tinggi secara marginal dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan ($8\% \leq \text{KPMM} < 9\%$)
4	Kurang Memadai	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku ($6\% < \text{KPMM} < 8\%$)
5	Tidak Memadai	Rasio KPMM dibawah ketentuan yang berlaku dan bank cenderung menjadi tidak solvable ($\text{KPMM} \leq 6\%$)

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

Setelah diketahui peringkat setiap tahun dari masing-masing indikator, dilakukan perhitungan untuk mengetahui hasil peringkat komposit pada aspek *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*,

Earnings dan aspek *Capital* sehingga dapat diketahui bagaimana kondisi kesehatan Bank Panin Dubai Syariah tahun 2016 hingga tahun 2021 berdasarkan ketentuan kesehatan bank POJK NO.8 POJK.03/2014 dengan kriteria sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Kriteria setiap peringkat kesehatan bank yakni sebagai berikut (Julius Latumaerissa, 2012):

- a. Peringkat komposit 1, pada peringkat komposit 1 bank berada pada kondisi sangat sehat. Bank dapat mengatasi pengaruh negatif dari perekonomian serta industri keuangan.
- b. Peringkat komposit 2, menggambarkan bank dengan keterangan sehat. Bank dapat mengatasi pengaruh negatif perekonomian serta industri keuangan. Namun, bank juga memiliki kelemahan-kelemahan minor yang mana dapat diatasi dengan tindakan rutin.
- c. Peringkat komposit 3, pada peringkat komposit ini bank dapat digolongkan dengan keadaan cukup sehat. Bank memiliki beberapa kelemahan yang mampu menurunkan peringkat komposit yang dimiliki bank apabila tidak segera dilakukan tindakan perbaikan.
- d. Peringkat komposit 4, pada peringkat komposit ini bank masuk dalam kategori kurang sehat dan sensitif atas pengaruh negatif kondisi perekonomian. Pada peringkat komposit 4 dapat dikatakan bank mengalami kelemahan finansial atau terdapat faktor-faktor tidak memuaskan yang dapat memberikan potensi membahayakan keberlangsungan usaha bila tidak dilakukan tindakan yang efektif pada bank.
- e. Peringkat komposit 5, mencerminkan kondisi bank pada kriteria tidak sehat. Bank berada pada keadaan sangat sensitif dengan pengaruh kondisi perekonomian dan memiliki kesulitan yang membahayakan keberlangsungan bank.

3. Potensi Pailit Metode Zmijewski

Penurunan kondisi finansial yang dialami bank maupun perusahaan dapat digolongkan pada 4 istilah umum yaitu *economic failure* (kegagalan ekonomi), *business failure* (kegagalan bisnis), *insolvency* dan *legal bankruptcy*. Kondisi ini dapat diketahui dengan melihat ciri-ciri dari sudut pandang internal dan eksternal perusahaan dimana pada sudut pandang internal yakni meliputi terjadinya penurunan penjualan disebabkan manajemen yang tidak cukup memiliki kemampuan menerapkan kebijakan dan strategi, terjadinya penurunan kemampuan untuk memperoleh keuntungan karena kesalahan strategi pemasaran, adanya ketergantungan pada hutang yang besar sehingga perusahaan kesulitan untuk membayarnya. Adapun pada sudut pandang eksternal, penurunan kondisi finansial perusahaan dapat terjadi karena terjadinya penurunan jumlah dividen selama beberapa periode berturut-turut, laba yang terus menurun dari waktu ke waktu hingga perusahaan mengalami kerugian, adanya satu atau lebih unit usaha yang ditutup atau dijual, pemecatan pegawai dalam skala besar, harga yang ada di pasar mengalami penurunan secara terus menerus (Nadiaz Piscestalia dan Maswar Patuh Priyadi, 2019).

Pailit dapat diprediksi jauh sebelum bank mengalami kepailitan. Karena membutuhkan waktu yang tidak singkat dalam pendeteksian potensi pailit maka dibutuhkan waktu setidaknya dua sampai lima tahun yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja dengan mendeteksi potensi pailit pada bank (Pangkey, P. C, 2018). Upaya yang dilakukan untuk meminimalisir terjadinya potensi pailit dilakukan dengan adanya perkembangan metode *financial distress* yang diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan bank yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dimana nasabah maupun pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan yang tepat melalui analisa keuangan bank. Salah satu metode yang digunakan yakni metode Zmijewski.

Zmijewski adalah metode prediksi yang telah dikembangkan Mark E. Zmijewski pada tahun 1984. Zmijewski melakukan perluasan studi pada

prediksi pailit dengan menambahkan validitas rasio keuangan untuk menjadi alat yang mendeteksi kegagalan keuangan perusahaan. Penggunaan sampel pada metode Zmijewski adalah sebagai 840 perusahaan dimana terdiri atas 40 perusahaan pailit dan terdapat 800 perusahaan yang sehat dengan data yang diperoleh dari tahun 1972 hingga tahun 1978. Analisis potensi pailit dengan metode Zmijewski dilakukan perhitungan sesuai dengan formula yang dikembangkan oleh Mark E. Zmijewski yakni sebagai berikut (Nadiaz Piscestalia dan Maswar Patuh Priyadi, 2019):

$$Z = -4,3 - 4,5X1 + 5,7 X2 - 0,004 X3$$

Dimana:

X1 = Laba setelah pajak/Total aktiva (ROA)

X2 = Total hutang/Total Aktiva (*Debt ratio*)

X3 = Aktiva lancar/Kewajiban lancar (*Current ratio*)

Pembagian klasifikasi atas sehat ataupun tidaknya kinerja bank pada analisis potensi kebangkrutan dengan model Zmijewski yakni apabila Z kurang dari nol atau negatif ($Z < 0$), maka bank berada pada kondisi sehat. Namun, apabila Z bernilai positif ($Z \geq 0$) maka bank dapat dikategorikan pada kondisi tidak sehat atau cenderung memiliki arah pada kebangkrutan (Siti Nur Aini, 2020).

B. Kajian Pustaka

Penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya dengan topik pembahasan mengenai memberikan gambaran pada penelitian ini meskipun terdapat perbedaan-perbedaan seperti pada objek, metode, periode dan lain sebagainya. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Muhammad Iqbal Surya Pratikno dan Mohammad Khoiruzi dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode RGEC Dan Zmijewski Pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2020”. Hasil

penelitian menunjukkan tingkat kesehatan yang dimiliki Bank BNI Syariah selama 6 tahun yakni pada tahun 2015 hingga tahun 2020 berada pada predikat sangat sehat serta tidak berpotensi untuk mengalami *financial distress*.

Selanjutnya terdapat penelitian oleh Heni Utari dan Masithah Akbar dengan judul penelitian "Analisis Financial Distress Model Zmijewski X-Score Pada Perbankan Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018". Hasil penelitian menerangkan metode zmijewski pada bank umum syariah tahun 2016 hingga tahun 2018 terdapat sebanyak 10 bank syariah dengan peringkat sehat dan 4 bank syariah menunjukkan posisi di *grey area*. Meskipun hanya terdapat satu bank yakni Bank Mega Syariah yang ketiga tahunnya ada pada kondisi *grey area*.

Kemudian penelitian dengan judul "Penilaian Kesehatan Bank Syariah Dengan Pendekatan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital*" dilakukan oleh Sri Mulyani dengan hasil penelitian yakni tingkat kesehatan yang dimiliki Bank Umum Syariah di Indonesia berada pada kategori sehat dan kategori sangat sehat di aspek *risk profile*, Bank Umum Syariah berada pada kategori baik di aspek *good corporate governance*, tingkat kesehatan Bank Umum Syariah di aspek *earnings* berada pada kategori sehat dan kategori sangat sehat. Tingkat kesehatan Bank Umum Syariah di aspek *capital* berada pada kategori sangat sehat.

Penelitian Saparuddin Siregar dan Mutiara Shifa dengan judul "Analysis Of Financial Performance Measurement Sharia Bank Using RGENC And SCnP (Shariah Conformity And Profitability) Model" memiliki hasil penelitian yang mana BRI Syariah pada tahun 2017, 2018 dan 2019 menggunakan metode RGENC berada dalam ranking 3 dari komposit, Model SCnP Bank BRI Syariah terdapat di kuadran LLQ, LRQ, dan LRQ. BNI Syariah menggunakan metode RGENC pada tahun 2017 berkedudukan pada ranking 2, pada 2018 pada ranking 2, dan 2019 berada pada ranking 1. Metode SCnP kuadran BNI Syariah yakni ULQ, ULQ, URQ. Bank Mandiri Syariah menggunakan metode RGENC pada tahun 2017 berada di ranking 2,

2018 berada di ranking 2 dan 2019 berada di ranking 1. Sedangkan dengan menggunakan metode SCnP yakni pada kuadran LLQ, LRQ, dan URQ.

Setelah itu terdapat penelitian Lesly S. O. Fanggal, dan Jems Arison Zacharias yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan BPR di Kota Kupang Menggunakan Pendekatan RGEC”. Penelitian ini menyatakan secara umum BPR yang berada di Kota Kupang berada pada aspek permodalan yang sangat sehat. *Good Corporate Governance* berpredikat baik pada website BPR dikelola dengan transparan, akuntabel, bertanggung jawab, bebas dan adil.

Adapun penelitian dari Aristia Ayu Safitri yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia Syariah (PT BCA Syariah) Dengan Menggunakan Rasio *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings Capital* (RGEC) Tahun 2015-2019”. Hasil penelitian yakni BCA Syariah pada periode tahun 2015 hingga 2019 diketahui dengan profil risiko berada pada kategori sehat. pada *Good Corporate Governance* berada dalam kategori sangat sehat. *Earnings* kurang sehat dan *Capital* pada kategori sangat sehat.

Tabel 2.8
Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Muhammad Iqbal Surya Pratikno dan Mohammad Khoiruzi Afiq. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode RGEC Dan Zmijewski Pada Bank	Hasil penelitian menunjukkan pada tahun 2015-2020 Bank BNI Syariah memiliki predikat sangat sehat dan tidak berpotensi mengalami financial distress atau dapat dikatakan stabil.	<u>Perbedaan:</u> Penelitian terdahulu meneliti kesehatan Bank BNI Syariah periode 2015-2020 sedangkan penelitian ini meneliti pada kesehatan Bank Panin Dubai Syariah Metode RGEC dan potensi pailit dengan

	BNI Syariah Tahun 2015-2020"		metode Zmijewski tahun 2016-2021. <u>Persamaan:</u> Persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu yakni membahas tingkat kesehatan bank dan penggunaan analisis dengan metode Zmijewski.
2.	Heni Utari dan Masithah Akbar. "Analisis Financial Distress Model Zmijewski X-Score Pada Perbankan Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018"	Hasil dari penelitian yang dilakukan dengan metode Zmijewski X-Score pada perbankan umum syariah tahun 2016-2018 menunjukkan terdapat 10 bank syariah dengan peringkat sehat dan 4 bank syariah menunjukkan posisi di <i>grey area</i> . Meskipun hanya terdapat satu bank yakni Bank Mega Syariah yang ketiga tahunnya ada pada kondisi <i>grey area</i>	<u>Perbedaan:</u> Penelitian terdahulu meneliti analisis financial distress pada perbankan umum syariah di Indonesia periode 2016-2018 dengan metode Zmijewski X-Score sedangkan penelitian ini meneliti pada kesehatan Bank Panin Dubai Syariah metode RGEC dan potensi pailit dengan metode Zmijewski tahun 2016-2021. <u>Persamaan:</u> Persamaan antara penelitian ini dan

			penelitian terdahulu yakni penggunaan analisis dengan metode Zmijewski.
3.	Sri Mulyani. “Penilaian Kesehatan Bank Syariah Dengan Pendekatan <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital</i> ”	Hasil penelitian menunjukkan Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki tingkat kesehatan sehat dan sangat sehat pada aspek <i>risk profile</i> , Bank Umum Syariah memiliki predikat baik pada aspek <i>good corporate governance</i> , pada aspek <i>earnings</i> kesehatan Bank Umum Syariah berada tingkat sehat dan sangat sehat. dan pada aspek <i>capital</i> Bank Umum Syariah berpredikat sangat sehat	<u>Perbedaan:</u> Penelitian terdahulu meneliti kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia sedangkan penelitian ini meneliti pada kesehatan metode RGEC dan potensi kebangkrutan dengan metode Zmijewski Bank Panin Dubai Syariah tahun 2016-2021. <u>Persamaan:</u> Persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu yakni penggunaan analisis dengan metode <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital</i> (RGEC).
4.	Saparuddin Siregar, Mutiara Shifa. “ <i>Analysis Of Financial Performance</i> ”	Hasil penelitian menyatakan PT. BRI Syariah Tbk tahun 2017, 2018 dan 2019	<u>Perbedaan:</u> Penelitian terdahulu meneliti Tingkat kesehatan dengan

	<p><i>Measurement Sharia Bank Using RGEC And SCnP (Shariah Conformity And Profitability) Model”</i></p>	<p>berdasarkan metode RGEC berada dalam ranking 3 dari komposit, Model SCnP PT Bank BRI Syariah Tbk berada pada kuadran LLQ, LRQ, dan URQ. PT BNI Syariah tahun 2017, 2018 dan 2019 metode RGEC Berada di ranking 2, 2, 1. Metode SCnP PT BNI Syariah berada pada kuadran ULQ, ULQ, URQ. PT Bank Mandiri Syariah pada tahun 2017, 2018 dan 2019 berdasarkan metode RGEC berada di ranking 2, 2, 1. Sedangkan dengan menggunakan metode SCnP PT Bank Mandiri Syariah yakni pada kuadran LLQ, LRQ, dan URQ.</p>	<p>metode RGEC dan SCnP pada PT. BRI Syariah Tbk, PT BNI Syariah, dan PT Bank Mandiri Syariah. Sedangkan penelitian ini meneliti pada kesehatan Bank Panin Dubai Syariah tahun 2016-2021 dengan metode <i>risk profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital</i> (RGEC). <u>Persamaan:</u> Persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu yakni penggunaan analisis dengan metode <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital</i> (RGEC).</p>
5.	<p>Lesly S. O. Fanggidae, dan Jems Arison</p>	<p>Hasil penelitian menyatakan secara</p>	<p><u>Perbedaan:</u></p>

	Zacharias. “Analisis Tingkat Kesehatan BPR di Kota Kupang Menggunakan Pendekatan RGEC”	<p>umum BPR yang berada di Kota Kupang berada pada aspek permodalan yang sangat sehat. Pada aspek <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) baik pada website BPR dikelola dengan transparan, akuntabel, bertanggung jawab, bebas dan adil.</p>	<p>Penelitian terdahulu meneliti Tingkat Kesehatan BPR di Kota Kupang sedangkan penelitian ini meneliti pada kesehatan Bank Panin Dubai Syariah tahun 2016-2021 dengan metode <i>risk profile</i>, <i>Good Corporate Governance, Earning, Capital</i> (RGEC) dan potensi pailit dengan metode Zmijewski.</p> <p><u>Persamaan:</u> Persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu yakni penggunaan analisis dengan metode <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital</i> (RGEC).</p>
6.	Aristia Ayu Safitri. “Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia Syariah (PT BCA Syariah) Dengan Menggunakan Rasio <i>Risk Profile</i> ,	<p>Hasil penelitian yakni PT BCA Syariah tahun 2015-2019 pada <i>Risk Profile</i> berada pada kategori sehat. pada <i>Good Corporate</i></p>	<p><u>Perbedaan:</u> Penelitian terdahulu meneliti kesehatan Bank PT BCA Syariah periode 2015-2019 sedangkan penelitian ini meneliti pada kesehatan</p>

	<p><i>Good Corporate Governance, Earnings Capital (RGEC) Tahun 2015-2019”</i></p>	<p><i>Governance</i> berada dalam kategori sangat sehat. <i>Earnings</i> berapa pada kategori kurang sehat dan pada <i>Capital</i> berada pada kategori sangat sehat.</p>	<p>Bank Panin Dubai Syariah dan potensi pailit dengan metode Zmijewski tahun 2016-2021.</p> <p><u>Persamaan:</u> Persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu yakni penggunaan analisis dengan metode <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital (RGEC)</i>.</p>
--	---	---	---

C. Hipotesis

Hipotesis yang akan diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesehatan Bank Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC)*

H0 = Bank Panin Dubai Syariah berada pada tingkat komposit tidak sehat menggunakan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC)*.

H1 = Bank Panin Dubai Syariah berada pada tingkat komposit sehat menggunakan Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (RGEC)*.

2. Potensi Pailit Menggunakan Metode Zmijewski

H0 = Bank Panin Dubai Syariah diprediksi tidak akan mengalami pailit di masa depan.

H1 = Bank Panin Dubai Syariah diprediksi akan mengalami pailit di masa depan.

3. Pengaruh Potensi Pailit Menggunakan Metode Zmijewski Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC) Bank Panin Dubai Syariah

H0 = Tidak terdapat pengaruh antara potensi pailit menggunakan metode Zmijewski terhadap tingkat kesehatan bank metode *risk profile, good corporate governance, earning, capital* (RGEC) Bank Panin Dubai Syariah tahun 2006 hingga tahun 2021.

H1 = Terdapat pengaruh antara potensi pailit menggunakan metode Zmijewski terhadap tingkat kesehatan bank metode *risk profile, good corporate governance, earning, capital* (RGEC) Bank Panin Dubai Syariah tahun 2006 hingga tahun 2021.

D. Kerangka Pemikiran

1. Kesehatan Bank Panin Dubai Syariah Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC)

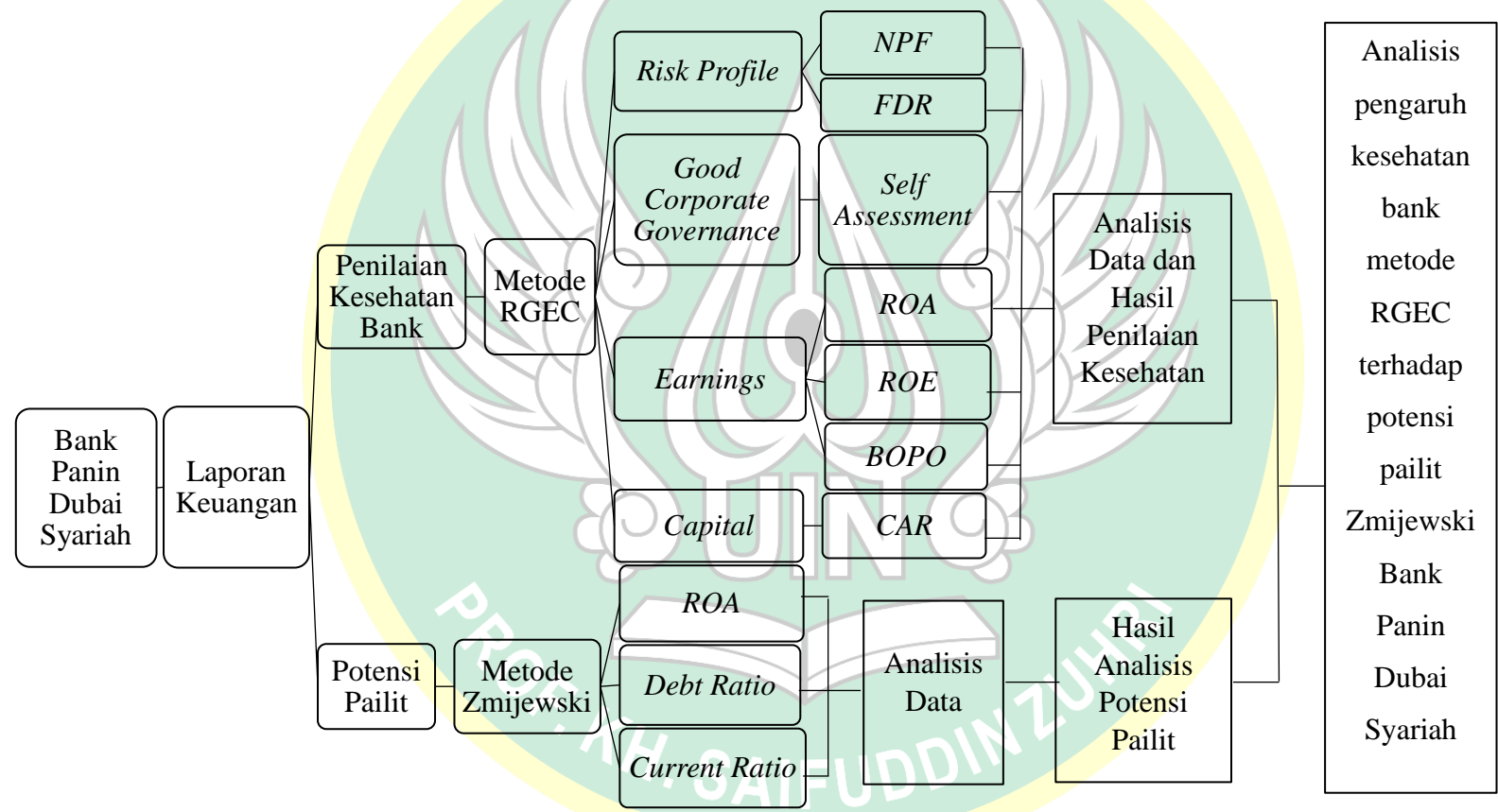
Analisis dilakukan dengan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC) dimana aspek *Risk Profile* diukur dengan indikator NPF dan FDR, aspek GCG diukur dengan *self assessment*, aspek *Earnings* diukur dengan indikator ROA, ROE, dan BOPO, dan aspek *Capital* diukur dengan indikator CAR.

2. Potensi Pailit Bank Panin Dubai Syariah Metode Zmijewski

Setelah dilakukan analisis kesehatan metode RGEC, selanjutnya dilakukan analisis potensi pailit menggunakan metode Zmijewski.

3. Pengaruh Potensi Pailit Bank Panin Dubai Syariah Metode Zmijewski Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Panin Dubai Syariah Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC).

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif dilakukan untuk meneliti populasi atau sampel yang terkait penelitian yang memiliki tujuan yakni untuk menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2016: 8). Pendekatan deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk melakukan analisis dari data-data penelitian dari Bank Panin Dubai Syariah tahun 2016-2021.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bank Panin Dubai Syariah. Bank Panin Dubai Syariah resmi menjadi Bank Umum Syariah sejak 06 oktober 2009 dan mulai beroperasi dengan prinsip syariah pada 2 Desember 2009. Bank Panin Dubai Syariah adalah bank dengan rasio rentabilitas tahun 2021 meliputi ROA, ROE dan BOPO dengan peringkat 5 (tidak memadai) dan dalam 6 tahun terakhir Bank Panin Dubai Syariah menjadi bank yang memiliki angka kerugian tertinggi pada laba bersih terutama pada tahun 2017 dan tahun 2021 dibandingkan dengan bank umum syariah lainnya. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan juli hingga november 2022.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan kumpulan obyek atau subyek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan (Sugiono, 2016: 80). Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan Bank Panin Dubai Syariah yang terdiri dari 1 kantor pusat 10 kantor cabang, dan 1 kantor fungsional, dan 1 kantor kas.

Tabel 3.1
Populasi Bank Panin Dubai Syariah

Bank Panin Dubai Syariah	Lokasi
Kantor Pusat	Gedung Panin Life Center Lantai 3 Jl. Letjend S. Parman Kav. 91 Jakarta Barat
Kantor Cabang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kantor Cabang Slipi Gedung Panin Life Center Lantai Dasar Jl. Letjend S. Parman Kav. 91 Jakarta Barat 2. Kantor Cabang HR Muhammad Ruko HR Muhammad Square Blok C. 19-20 & 29-30 Surabaya 3. Kantor Cabang Malang Jl. Mgr. Sugio Pranoto No. 7 Malang 4. Kantor Cabang Bandung Jl. Asia Afrika No 166-170 Bandung 5. Kantor Cabang Semarang Gedung Panin Bank Lantai 4 Jl. Pandanaran No.6-8 Semarang 6. Kantor Cabang Surakarta Jl. Kapt Tendean No. 173D, Nusukan, Banjarsari, Surakarta 7. Kantor Cabang DIY Jl. Gedong Kuning No. 135 C, Bangun Tapan, Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta 8. Kantor Cabang Makassar Gedung Bank Panin Lt.1 Jln. DR. Sam Ratulangi No.15.A Makassar

	<p>9. Kantor Cabang Palembang</p> <p>Jalan Demang Lebar Daun Duta Demang 2 Ruko No. 2 Kel. Bukit Lama Kec. Ilir Barat I Kota Palembang</p> <p>10. Kantor Cabang Mataram</p> <p>Gedung Panin Bank Lt.GF - Lt.2 Jl. Sandubaya No. 18-21 Sweta, Kecamatan Cakranegara Kota Mataram</p>
Kantor Fungsional	<p>Ruko Kalimalang Plaza No.9</p> <p>Jl. KH Noer Ali Kelurahan Jaka Sampurna Bekasi Barat</p>
Kantor Kas	<p>Pasar Induk Jatiuwung Tangerang</p> <p>JL. Gatot Subroto No. 89 Rt 002/RW 006 Keroncong, Kec. Jatiuwung Kota Tangerang</p>

Sumber: Profil Bank Panin Syariah pada 08 September 2022

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama seperti ketentuan peneliti atas populasi penelitian. Sampel yang diambil harus benar-benar dapat mewakili populasi untuk dipelajari dan diambil kesimpulan (Sugiono, 2016: 80). Sampel pada penelitian adalah PT. Bank Panin Dubai Syariah dengan metode *saturated sampling*. Sampel diambil dari laporan keuangan pusat yang diakses melalui website <https://www.paninbanksyariah.co.id/> untuk periode tahun 2016 hingga tahun 2021. *Saturated sampling* merupakan teknik penentuan sampel dimana semua anggota dari populasi diambil sebagai sampel. *Saturated sampling* biasanya digunakan dengan kondisi populasi kurang dari 30 atau dapat dikatakan populasinya relatif. *Saturated sampling* juga dipakai pada penelitian untuk membuat generalisasi yang memperoleh kesalahan sangat kecil (Sugiono, 2016: 80).

D. Variabel Dan Indikator Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah penilaian Kesehatan Bank Panin Dubai Syariah menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC). Indikator penelitian dari metode *risk profile* yaitu terdapat faktor risiko pembiayaan dan rasio likuiditas yang mana nantinya menggunakan rumus rasio *Non Performing Financing (NPF)* serta rumus *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, indikator dari *Good Corporate Governance* yaitu *self assessment bank, Earning* menggunakan tiga indikator dengan rumus *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan Biaya Operasional dan Pendapatan (BOPO), Adapun *Capital* menggunakan indikator rumus rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Variabel pada analisis potensi pailit menggunakan metode Zmijewski yakni meliputi *Return On Assets (ROA)*, *Debt Ratio* dan *Current Ratio*. Pada analisis regresi variabel terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yakni potensi pailit Bank Panin Dubai Syariah dengan metode Zmijewski dan variabel independen berupa kesehatan Bank Panin Dubai Syariah metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC).

E. Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data dengan dokumen. Dokumen adalah catatan dari kejadian yang telah terjadi atau telah dilaksanakan (Sugiono, 2016: 240). Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari data sekunder laporan tahunan Bank Panin Dubai Syariah tahun 2016 hingga tahun 2021 yang dapat diakses melalui website resmi Bank Panin Dubai Syariah yakni <https://www.paninbanksyariah.co.id/>

F. Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian meliputi penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC, potensi pailit metode Zmijewski dan analisis regresi.

1. Tingkat kesehatan bank

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari setiap indikator penelitian yang dibutuhkan pada metode RGEC yakni pada aspek *Risk Profile* diukur dengan *Non Performing Financing (NPF) Gross* dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, aspek *Good Corporate Governance (GCG)* diukur dengan *self assessment*, aspek *Earnings* diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Biaya Operasional dan Pendapatan (BOPO) dan yang terakhir aspek *Capital* diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* selama periode tahun 2016 hingga tahun 2021.

Pada aspek *Good Corporate Governance* yang dilakukan dengan *self assessment* oleh Bank Panin Dubai Syariah itu sendiri, terdapat beberapa parameter yang digunakan Bank Panin Dubai Syariah untuk penilaian *Good Corporate Governance* yakni pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah, pelaksanaan prinsip syariah pada kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi kepatuhan, penerapan fungsi audit ekstern, batas maksimum penyaluran dana, transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan gcg serta pelaporan internal (Laporan tahunan Panin Dubai Syariah tahun 2021).

Setiap data dari indikator yang digunakan akan dikumpulkan sesuai dengan urutan tahun serta kriteria penetapan penilaian peringkat

komponen. Adapun komposit penilaian kesehatan bank dan rumus peringkat nilai komposit yakni sebagai berikut:

Tabel 3.2
Komposit Kesehatan Bank

Bobot	Peringkat	Keterangan
86-100	1	Sangat Sehat
71-85	2	Sehat
61-70	3	Cukup Sehat
41-60	4	Kurang Sehat
< 40	5	Tidak Sehat

Sumber: Refmasari dan setiawan, 2014

Peringkat nilai komposit kesehatan bank dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Peringkat Nilai Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100$$

2. Potensi Pailit Metode Zmijewski

Analisis data pada potensi pailit Bank Panin Dubai Syariah menggunakan metode Zmijewski dilakukan dengan mencari indikator yang meliputi *Return On Assets* (ROA), Debt Ratio dan Current Ratio. Setelah itu dilakukan perhitungan potensi pailit sesuai dengan formula pada metode Zmijewski pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2016 hingga tahun 2021. Perhitungan dan olah data pada analisis potensi pailit metode Zmijewski menggunakan Microsoft Excel 2016.

3. Regresi

Setelah analisis potensi pailit, uji regresi dilakukan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya potensi kebangkrutan metode Zmijewski terhadap kesehatan Bank Panin Dubai Syariah dengan metode RGEC Tahun 2016-2021. Analisis regresi linier dilakukan dengan menggunakan SPSS 21 dimana variabel dependen adalah tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah dan variabel independen

yakni potensi pailit Bank Panin Dubai Syariah dengan metode Zmijewski.

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu uji yang dilakukan dalam rangka mendeteksi apakah terdapat normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a) Uji normalitas, dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau disebut variabel residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas menggunakan tes Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS dengan kriteria apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data memiliki distribusi normal dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka berarti data tidak berdistribusi normal.

b) Uji heteroskedastisitas, dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut dengan homoskedastisitas dan apabila berbeda berarti heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi untuk variabel independen lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data diterima dimana tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun apabila nilai signifikansi untuk variabel independen lebih kecil dari 0,05 maka menandakan adanya heteroskedastisitas.

c) Uji autokorelasi merupakan suatu uji korelasi yang terjadi anggota observasi yang berdekatan pada data time series. Pelaksanaan uji Durbin Watson memiliki beberapa istilah yakni d yang merupakan simbol untuk Durbin Watson, du merupakan batas atas pada tabel dan dl adalah batas bawah pada tabel. Uji Durbin Watson memiliki ketentuan pengambilan keputusan yakni jika nilai $du < d < (4-du)$

maka data diterima dimana mengartikan tidak terdapat autokorelasi.

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada analisis regresi linier sederhana dilakukan dua uji hipotesis yakni uji secara parsial (Uji T). Uji parsial, dilakukan untuk melakukan uji apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Kriteria pada pelaksanaan uji secara parsial ini dapat dilakukan dengan perbandingan t-hitung dan t-tabel. Apabila t-hitung > t-tabel, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti secara individu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, apabila t-hitung < t-tabel maka H₀ diterima dan H₁ ditolak yang mana berarti secara individu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selain itu, kriteria pengambilan keputusan juga dapat diambil berdasarkan probabilitas yang mana apabila t-hitung > t-tabel dengan tingkat signifikansi < 0,05 maka H₀ ditolak dan apabila t-hitung < t-tabel dengan tingkat signifikansi > 0,05 maka H₀ diterima.

3) Uji Regresi

Uji regresi linier sederhana dilaksanakan untuk menguji adanya pengaruh variabel dependen yaitu kesehatan Bank Panin Dubai Syariah dengan variabel independen yaitu potensi pailit Bank Panin Dubai Syariah dengan metode Zmijewski yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 21. Adapun formula regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Kesehatan Bank

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Potensi Pailit



BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Panin Dubai Syariah

1. Sejarah Bank Panin Dubai Syariah

Bank Panin Dubai Syariah melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip syariah seperti bagi hasil sebagaimana ditentukan dalam Islam. Izin usaha didapatkan oleh Bank Panin Dubai Syariah dari Bank Indonesia atas dasar Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11.52/KEP.GBI/DpG/2009 tepatnya 06 Oktober Tahun 2009 sebagai Bank Umum Syariah dan mulai menjalankan operasi berdasarkan prinsip syariah tanggal 02 Desember 2009 (Website resmi Bank Panin Dubai Syariah).

PT Bank Pasar Bersaudara Djaja berdiri dengan akta Perseroan Bank No. 12 bertepatan pada 08 Januari 1972. Selanjutnya tahun 1990 berganti nama menjadi PT Bank Bersaudara Djaja. Pada tahun 1997 terjadi perubahan nama kembali menjadi PT. Bank Harfa yang dilanjutkan perubahan nama PT. Bank Panin Syariah pada tahun 2009 sesuai pergantian usaha perseroan dari perbankan konvensional menjadi perbankan syariah. Pada tahun 2013 status perseroan berubah yang awalnya merupakan perusahaan tertutup kemudian menjadi perusahaan terbuka dimana menjadi PT. Bank Panin Syariah Tbk. tahun 2016 perubahan nama kembali terjadi menjadi PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk dikarenakan hadirnya bagian baru pemegang saham pengendali yakni Dubai Islamic Bank PJSC (Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah tahun 2021).

Setelah mengalami perjalanan panjang Bank Panin Dubai Syariah telah meresmikan logo terbarunya sebagai berikut:

Gambar 4.1 Logo Bank Panin Dubai Syariah



Sumber: Laporan Tahunan 2021 Bank Panin Dubai Syariah

2. Produk Bank Panin Dubai Syariah

a) Produk Dana

1) Tabungan SimPel

Tabungan SimPel adalah tabungan untuk pelajar yang diterbitkan dengan persyaratan yang sederhana. Tabungan SimPel memiliki fitur edukasi dan inklusi keuangan untuk meningkatkan budaya menabung bagi pelajar. Akad yang digunakan pada tabungan SimPel yakni akad *wadiah yad dhamanah*. Adapun Setoran awal tabungan SimPel adalah sebesar Rp1.000,00 dan saldo minimum yakni sebesar Rp1.000,00. Produk tabungan SimPel hanya dapat dilakukan bagi pelajar dari sekolah telah bekerjasama dengan bank.

2) Tabungan PaS

Tabungan PaS yaitu produk tabungan yang dilaksanakan dengan akad *wadiah yad dhamanah*. Besarnya setoran awal tabungan PaS adalah sebesar Rp100.000,00 dan saldo minimumnya yakni sebanyak Rp50.000,00.

3) Tabungan Fleksibel

Tabungan fleksibel yakni produk tabungan menggunakan akad *mudharabah mutlaqah*. Pada tabungan fleksibel nasabah dapat melaksanakan transaksi dan memperoleh bagi hasil dari dana yang disimpan nasabah dengan porsi nisbah sesuai dengan kesepakatan. Setoran awal pada tabungan fleksibel adalah sebesar Rp500.000,00 dengan saldo minimum yang ditetapkan adalah sebesar

Rp500.000,00 atau sama dengan jumlah setoran awal pada tabungan fleksibel.

4) Tabungan Bisnis

Tabungan bisnis merupakan produk tabungan menggunakan akad *mudharabah mutlaqah* dalam rangka keperluan menampung dana usaha dimana nantinya nasabah dapat memperoleh nisbah sesuai dengan kesepakatan yang dilaksanakan. Tabungan bisnis dimanfaatkan secara produktif pada investasi. Setoran awal pada tabungan bisnis ini adalah sebanyak Rp10.000.000,00 dengan saldo paling sedikit yang ditetapkan sejumlah Rp1.000.000,00. Nisbah yang diperoleh nasabah semakin besar seiring dengan besarnya jumlah dana yang mengendap. Target pasar pada tabungan bisnis mencakup intuisi (selain BPR dan BPRS) dan perorangan yang terdiri dari pengusaha dan profesional.

5) Giro PaS iB

Giro PaS iB yaitu salah satu produk simpanan likuid dengan jangkanya dari pendek hingga menengah. Giro PaS iB adalah produk yang menggunakan akad *wadiah yad dhamanah* dimana titipan pada akad ini dapat diambil tanpa ketentuan waktu sebagai syarat pengambilan dana. Nasabah dapat menggunakan cek atau bilyet giro. Target pasar pada produk Giro PaS iB terdiri atas institusi dan perorangan dimana pada target institusi mencakup yayasan, badan usaha, pemerintah dan pada target perorangan yakni profesional dan pengusaha. Setoran awal untuk perorangan adalah sebesar Rp1.000.000,00. dan pada lembaga sebesar Rp5.000.000,00. Adapun saldo minimum yang ditetapkan pada perorangan sebesar Rp500.000,00 dan sebesar Rp1.000.000,00. untuk saldo minimum pada nasabah lembaga atau institusi.

6) Deposito PaS

Deposito PaS yakni produk simpanan yang tidak likuid dengan kategori jangka pendek hingga jangka menengah yang menggunakan akad *mudharabah mutlaqah*. Penempatan minimal pada produk Deposito PaS yakni sebesar Rp7.500.000,00. Dengan saldo minimumnya juga sebesar Rp7.500.000,00. Pembagian nisbah pada deposito PaS jangka 1 bulan yaitu sebesar 51,00 % dan pada jangka 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan adalah sebesar 50,00%. Target pasar pada produk Deposito PaS terdiri atas institusi dan perorangan dimana pada target institusi mencakup yayasan, badan usaha, pemerintah dan pada target perorangan yakni individu, profesional dan pengusaha.

7) Simpanan Fleximax

Simpanan fleximax yaitu simpanan dengan akad *wadiah yad dhamanah* dari dana pihak ketiga pada bank. Penarikan pada simpanan fleximax dapat dilakukan setiap saat dengan memenuhi syarat yang disepakati. Simpanan fleximax tidak diambil menggunakan cek, bilyet giro atau alat lainnya. Setoran awal adalah simpanan fleximax sebesar Rp100.000.000,00 dengan saldo minimumnya juga sebesar Rp100.000.000,00. Target pasar pada produk Simpanan fleximax terdiri atas institusi dan perorangan dimana pada target institusi mencakup yayasan, badan usaha, pemerintah dan pada target perorangan yakni individu, profesional dan pengusaha.

8) Tabungan Haji PaS

Tabungan Haji PaS yakni produk tabungan menggunakan akad *wadiah yad dhamanah* dalam rangka perencanaan terkait dengan ibadah haji. Tabungan Haji PaS memiliki ketentuan yakni tidak diperbolehkannya melakukan penarikan selain untuk pembayaran yang berkaitan dengan biaya ibadah haji. Setoran awal

tabungan ini adalah sebesar Rp500.000,00 dengan saldo minimumnya adalah sebesar Rp100.000,00. Tabungan haji PaS tidak mengenakan biaya administrasi dan terdapat biaya penutupan sebesar Rp100.000,00. Jangka waktu dalam tabungan ini yaitu selama nasabah belum melaksanakan rencana untuk ibadah haji.

Cover asuransi jiwa dapat diperoleh nasabah dengan setoran awal dengan saldo minimal pada rekening sebesar Rp3.000.000,00. Setelah nasabah memenuhi kualifikasi untuk berangkat haji, terdapat cover asuransi baggage loss. Ketentuan untuk cover asuransi yakni nasabah dengan usia 17 hingga 55 tahun saat melakukan pembukaan rekening dan maksimal 70 tahun ketika menunggu keberangkatan ibadah haji.

9) Tabungan Umroh PaS

Tabungan Umroh PaS yakni produk simpanan yang menggunakan akad *wadiah yad dhamanah*. Dana pada tabungan umroh PaS tidak dapat ditarik kecuali untuk keperluan keberangkatan umroh. Setoran awal yang dilakukan adalah sebesar Rp.100.000,00 dengan saldo minimal juga sebesar Rp100.000,00. Biaya penutupan yakni Rp50.000,00. dan tidak dikenakan biaya administrasi. Nasabah mendapatkan fasilitas asuransi jiwa gratis apabila saldo yang dimiliki pada rata-rata tabungan mencapai Rp3.000.000,00. Cover asuransi diberikan pada nasabah dengan usia 17 hingga 55 tahun dimana maksimal berusia 65 tahun pada saat tabungan umroh selesai.

10) Tabungan Rencana PaS

Tabungan Rencana PaS yaitu produk tabungan yang menggunakan akad *mudharabah mutlaqah* dimana tabungan ini ditujukan pada segala jenis rencana. Terdapat dua jenis setoran yang dapat dilakukan yakni setoran rutin dan setoran bebas. Pada tabungan rencana rutin tidak terdapat ketentuan besarnya setoran

awal dan terdapat setoran rutin dengan nominal minimal Rp100.000,00 per bulan. Pada rencana rutin nasabah dapat melakukan setoran lainya dengan tetap melaksanakan kewajiban setoran rutin. Pada rencana bebas besarnya setoran adalah sebesar Rp100.000,00. Adapun saldo minimum pada Tabungan Rencana PaS adalah sebesar Rp100.000,00 tanpa dikenakan adanya biaya administrasi dan dengan biaya penutupan yaitu sebesar Rp100.000,00.

Jangka waktu pada Tabungan Rencana PaS dapat dimulai dari 12 sampai dengan 216 bulan. Nasabah dapat memperoleh cover asuransi dengan usia antara 17 hingga 55 tahun dimana usia maksimal saat rencana selesai adalah pada usia 70 tahun.

b) Program Dana

1) Program PDSB Bikin Tajir

Program PDSB Bikin Tajir merupakan program undian yang dipersembahkan oleh Bank Panin Dubai Syariah pada nasabah dengan kesempatan memperoleh wisata religi rohani. Program PDSB Bikin Tajir adalah program khusus untuk nasabah perorangan dengan produk bank yang terkait adalah tabungan haji Pas, tabungan pas, tabungan fleksibel (program plus tajir), tabungan bisnis (program plus tajir), tabungan rencana (program plus tajir), giro pas. Paket wisata religi rohani atau umrah adalah senilai Rp25.500.000,00 untuk 30 nasabah.

2) Program Plus TAJIR

Program Plus TAJIR adalah rangkaian program yang ditawarkan pada nasabah tabungan fleksibel dan tabungan bisnis dimana dana milik nasabah akan tetap utuh. Nasabah dapat memperoleh manfaat memperoleh hadiah langsung tanpa diundi, diikutsertakan pada program dengan sistem undian poin tajir dimana terdapat hadiah utama berupa paket wisata religi rohani, nasabah

memiliki kesempatan untuk memperoleh poin voucher tajir yang dapat ditukar menjadi voucher belanja atau wakaf.

3) Program Rencana TAJIR

Program Rencana TAJIR yakni program yang ditujukan pada nasabah tabungan rencana setoran rutin dengan manfaat yang dapat diperoleh antara lain mendapatkan hadiah langsung, diikutsertakan pada program undian poin tajir, memperoleh perlindungan asuransi jiwa gratis tanpa harus melakukan medical check-up dengan biaya premi ditanggung PDSB dan nilai pertanggungan hingga sebesar Rp200.000.000,00 untuk setiap nasabah.

4) Program Giro TAJIR

Program Giro TAJIR merupakan program bagi nasabah dengan rekening giro pas yang meliputi nasabah perorangan dan nasabah perusahaan. Keuntungan yang dapat diperoleh nasabah dengan program ini yakni nasabah memperoleh subsidi biaya transaksi sesuai dengan saldo rata-rata yang mengendap, nasabah juga dapat diikutsertakan pada program poin tajir khususnya bagi nasabah perorangan.

5) Program Tabungan PaS TAJIR

Program Tabungan PaS TAJIR yaitu rangkaian program yang ditujukan bagi nasabah yang memiliki tabungan pas dengan peserta program ini adalah nasabah perorangan. Manfaat yang dapat diperoleh nasabah pada program Tabungan PaS TAJIR yakni diikutsertakan dalam program undian dengan poin tajir, memperoleh subsidi biaya transaksi pada kegiatan Tarik tunai di ATM bank lain dan tidak adanya potongan biaya administrasi.

c) Produk Jasa

1) ATM Card PaS

ATM Card PaS adalah sarana yang hadir untuk memudahkan transaksi penarikan dan pemindahbukuan dana pada ATM Panin. Syarat yang harus dipenuhi untuk ATM Card PaS yaitu nasabah memiliki rekening tabungan Giri di PBS dan mengisi formulir kartu ATM.

2) SBD PaS

SBD PaS merupakan layanan penyewaan safe deposit box dengan sistem keamanan 24 jam sehari pada ruangan khusus tahan panas dan api dengan berbagai tipe dan ukuran. Safe deposit box ini dapat digunakan bagi nasabah perorangan dan nasabah badan usaha atau badan hukum untuk penyimpanan surat ataupun benda berharga.

3) *Cash Management System* (CMS)

Cash Management System (CMS) yakni fasilitas untuk nasabah korporasi perseroan untuk pengelolaan transaksi dengan mudah menggunakan jaringan internet.

d) Jasa Operasional

1) PBS Kliring

PBS Kliring adalah produk untuk melakukan penagihan warkat bank lain dengan valuta rupiah dimana lokasi bank yang masih berada pada satu wilayah kliring. Bank Panin Dubai Syariah bertugas sebagai penerima amanat dan mewakili nasabah sehingga bank Panin Dubai Syariah tidak bertanggung jawab apabila warkat ditolak oleh bank tertarik.

2) *PBS Intercity Clearing*

PBS Intercity Clearing yakni produk untuk penagihan pada warkat bank yang berada di luar wilayah kliring secara cepat yang

mana memungkinkan nasabah untuk menerima hasil tagihan cek atau bilyet giro satu hari setelahnya.

3) PBS RTGS (*Real Time Gross Settlement*)

PBS RTGS (*Real Time Gross Settlement*) merupakan jasa transfer uang dengan valuta rupiah dengan efektif dalam hitungan menit pada bank yang berada dalam satu kota ataupun bank yang berada di luar kota.

4) Transfer Dalam Kota (LLG)

Transfer dalam kota yaitu jasa pemindahan dana. Dana yang dipindahkan antar bank ini berada pada satu wilayah kliring lokal dengan ketentuan batas waktu transfer sesuai dengan jadwal Bank Panin Dubai Syariah. Pada pelaksanaan transfer dalam kota ini dapat disertakan dengan berita acara.

5) PBS Referensi Bank

PBS Referensi Bank adalah produk jasa berupa penerbitan surat keterangan oleh bank Panin Dubai Syariah berdasarkan permintaan nasabah untuk tujuan tertentu. Referensi bank merupakan tanda bahwa nasabah dikenal baik oleh bank yang biasanya digunakan dalam rangka memenuhi persyaratan pengajuan dana pihak ketiga. Referensi bank hanya diberikan pada nasabah bank panin dubai syariah dan diterbitkan dalam bahasa Indonesia ataupun bahasa inggris.

6) PBS Standing Order

Fasilitas ini hadir untuk nasabah yang hanya perlu memberi satu kali instruksi ke bank untuk transaksi finansial yang harus memindahkan dari satu rekening ke rekening lainnya secara berulang kali. Pemberian instruksi nasabah pada bank wajib dalam bentuk surat instruksi atau kuasa bermaterai. PBS Standing Order memberikan kemudahan bagi nasabah yang dilaksanakan selama

saldonya mencukupi dan nasabah dinilai baik oleh Bank Panin Dubai Syariah.

e) Produk Pembiayaan

1) Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) PaS

Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) PaS adalah produk pembiayaan dengan akad musyarakah mutanaqisah untuk memenuhi kebutuhan nasabah pada bidang pengadaan properti seperti rumah, ruko, baik yang baru ataupun yang bekas, pembangunan konstruksi dan renovasi. Pengangsuran pembayaran dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersama.

2) Pembiayaan Pemilikan Mobil PaS

Pembiayaan Pemilikan Mobil PaS adalah produk pembiayaan melalui akad *musyarakah mutanaqisah* untuk mewujudkan mobil impian nasabah. Biaya administrasi yang dikenakan sebesar Rp700.000,00 dari Pembiayaan Pemilikan Mobil PaS dan terdapat biaya untuk asuransi kendaraan.

3) Pembiayaan Investasi (PI) PaS

Pembiayaan Investasi (PI) PaS yaitu produk fasilitas pembiayaan dalam rangka memenuhi kebutuhan investasi bagi nasabah baik perorangan, badan usaha, maupun badan hukum. Jangka waktu pembiayaan investasi ini adalah selama 1-6 tahun dengan besarnya imbalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4) Pembiayaan Modal Kerja (PMK) PaS

Pembiayaan Modal Kerja (PMK) PaS adalah fasilitas pembiayaan yang digunakan untuk kebutuhan modal kerja nasabah baik perorangan, badan usaha maupun badan hukum dengan jangka waktu pembiayaan paling lama 1 tahun dan selanjutnya dapat diperpanjang. Usaha paling tidak telah berjalan selama 2 tahun atau apabila usaha baru didirikan pemilik atau pengurus usaha telah

memiliki pengalaman pada sektor usaha yang sama dalam jangka waktu minimal 2 tahun.

5) Pembiayaan Multi Jasa (PMJ) PaS

Pembiayaan Multi Jasa (PMJ) PaS merupakan pembiayaan yang dilakukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan baik jasa atau manfaat yang dibutuhkan oleh nasabah. Maksimum pembiayaan yang diberikan adalah sebesar 90% dari harga atau jasa dan besarnya nominal angsuran tidak lebih dari 35% penghasilan bulanan bersih.

6) Bank Garansi PaS

Bank Garansi PaS adalah produk layanan untuk menerbitkan bank garansi yang mana menjadi mitra proyek transaksi bisnis dalam dan luar negeri. Jenis bank garansi yang diterbitkan meliputi jaminan penawaran/tender, jaminan pembayaran uang muka, jaminan pelaksanaan pekerjaan atau proyek, jaminan kepabeanan dan bank garansi lainnya.

f) Produk Tresuri

Layanan Tresuri Bank Panin Dubai Syariah hanya disediakan untuk Bank Umum baik konvensional maupun syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembangunan Daerah. Layanan tresuri ini menawarkan layanan berupa transaksi untuk penempatan dan peminjaman dana melalui pasar uang antar bank, perdagangan atau investasi sukuk pemerintah, korporasi dan surat berharga lainnya.

B. Analisis Data

1. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Panin Dubai Syariah Metode RGEC

Pada analisis RGEC, aspek *Risk Profile* diukur dengan NPF *Gross* dan FDR, aspek GCG diukur dengan *self assessment*, aspek *Earnings* diukur menggunakan ROA, ROE, BOPO dan yang terakhir aspek *Capital* diukur dengan menggunakan CAR. Setiap indikator yang diukur memiliki penetapan kriteria yang terdiri dari 5 peringkat dari kriteria sangat memadai hingga kriteria tidak memadai seperti yang telah diterangkan pada bab dua halaman 20 hingga 27.

Non Performing Financing yaitu rasio terkait besarnya kegagalan pada aspek pembiayaan. *Financing To Deposit Ratio* yaitu rasio untuk mengukur kemampuan Bank Panin Dubai Syariah dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo baik dari sumber pendanaan arus kas maupun dari aset likuid yang dapat digunakan tanpa mengganggu kegiatan dan keadaan keuangan bank. *Good Corporate Governance* yaitu tata kelola manajemen pada Bank Panin Dubai Syariah yang dilakukan dengan penetapan aturan dari bank sentral. Pelaksanaan penilaian CGC dilakukan dengan *self assesment* Bank Panin Dubai Syariah. *Return On Assets* yakni rasio untuk mengukur bagaimana kemampuan yang dimiliki Bank Panin Dubai Syariah dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Equity* yaitu rasio yang mengukur besarnya laba bersih setelah pajak yang dapat diperoleh Bank Panin Dubai Syariah dengan modal yang dimiliki. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan yang dimiliki Bank Panin Dubai Syariah dalam pengendalian biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana kecukupan modal yang dimiliki Bank Panin Dubai Syariah dalam rangka menunjang aktiva berisiko.

a. *Risk Profile*

1) *Non Performing Financing (NPF)*

Pada tahun 2016, Bank Panin Dubai Syariah memiliki NPF pada peringkat 1 yakni sangat memadai sebesar 2,26%. Namun pada tahun selanjutnya yaitu 2017 peringkat NPF Bank Panin Dubai Syariah turun menjadi pada peringkat 5 dengan NPF sebesar 12,52% yang memiliki keterangan tidak memadai. Tiga tahun berikutnya yakni tahun 2018 hingga tahun 2020 Bank Panin Dubai Syariah naik menjadi berada pada peringkat 2 dengan besarnya NPF yakni 4,81% pada tahun 2018, tahun 2019 sebesar 3,81% dan tahun 2020 dengan NPF sebesar 3,38%. Kenaikan peringkat kembali terjadi pada NPF Bank Panin Dubai Syariah tahun 2021 dengan nilai sebesar 1,19% yang masuk pada kategori peringkat 1 yang sangat memadai.

Penetapan peringkat *Non Performing Financing (NPF)* sesuai dengan penjelasan sebelumnya pada bab 2 halaman 20. Pada tahun 2016 hingga tahun 2021 Bank Panin Dubai Syariah memiliki NPF dengan keterangannya pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Non Performing Financing (NPF)
Bank Panin Dubai Syariah 2016-2021

Tahun	NPF	Peringkat	Keterangan
2016	2,26%	1	Sangat Memadai
2017	12,52%	5	Tidak Memadai
2018	4,81%	2	Memadai
2019	3,81%	2	Memadai
2020	3,38%	2	Memadai
2021	1,19%	1	Sangat Memadai

Sumber: Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah 2016-2021

2) *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

Peringkat *Financing To Deposit Ratio (FDR)* pada Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2016 hingga tahun 2019 masuk pada peringkat 3 yang berarti cukup memadai dengan besarnya FDR

tahun 2016 yakni 91,99%, tahun 2017 sebesar 86,95%, tahun 2018 sebesar 88,82% dan tahun 2019 sebesar 95,72%. Dua tahun berikutnya, yakni tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan peringkat FDR Bank Panin Dubai Syariah menjadi berada pada peringkat 4 yakni kurang memadai dengan besarnya FDR tahun 2020 adalah sebesar 111,71% dan 107,56% pada tahun 2021.

Penetapan peringkat *Financing To Deposit Ratio* (FDR) sesuai dengan penjelasan sebelumnya pada bab 2 halaman 21. Pada tahun 2016 hingga tahun 2021 Bank Panin Dubai Syariah memiliki FDR dengan keterangannya pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
***Financing To Deposit Ratio* (FDR)**
Bank Panin Dubai Syariah 2016-2021

Tahun	FDR	Peringkat	Keterangan
2016	91,99%	3	Cukup Memadai
2017	86,95%	3	Cukup Memadai
2018	88,82%	3	Cukup Memadai
2019	95,72%	3	Cukup Memadai
2020	111,71%	4	Kurang Memadai
2021	107,56%	4	Kurang Memadai

Sumber: Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah 2016-2021

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) Bank Panin Dubai Syariah selama enam tahun terakhir yakni dari tahun 2016 hingga tahun 2021 berada pada peringkat 2 kecuali pada tahun 2017 dengan peringkat 3 yang berarti cukup baik. Setelah itu, pada tahun berikutnya peringkat *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Panin Dubai Syariah naik kembali menjadi peringkat 2 dengan hasil berada pada kondisi yang baik. Bank Panin Dubai Syariah melakukan implementasi GCG yang terdiri atas 3 aspek penilaian yakni *Governance structure, governance process, dan governance*

outcome dari setiap parameter GCG seperti yang ditulis pada halaman 45.

Penetapan peringkat *Good Corporate Governance* (GCG) sesuai dengan penjelasan sebelumnya pada bab 2 halaman 21. Pada tahun 2016 hingga tahun 2021 Bank Panin Dubai Syariah memiliki GCG dengan keterangannya pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
***Good Corporate Governance* (GCG)**
Bank Panin Dubai Syariah 2016-2021

Tahun	GCG	Keterangan
2016	2	Baik
2017	3	Cukup Baik
2018	2	Baik
2019	2	Baik
2020	2	Baik
2021	2	Baik

Sumber: Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah 2016-2021

c. *Earnings*

1) *Return On Assets* (ROA)

Pada tahun 2016, *Return On Assets* (ROA) Bank Panin Dubai Syariah adalah sebesar 0,37% dimana berada pada peringkat 4 yang menggambarkan ROA kurang memadai. Terjadi penurunan peringkat ROA menjadi pada peringkat 5 yang menggambarkan ROA tidak memadai dengan angka sebesar -10,77%. Tiga tahun selanjutnya yaitu tahun 2018 hingga tahun 2020, ROA Bank Panin Dubai Syariah kembali berada peringkat 4 dimana pada tahun 2018 ROA adalah sebesar 0,26%, tahun 2019 sebesar 0,25% dan sebesar 0,06% pada tahun 2020. Namun pada tahun 2021 ROA Bank Panin Dubai Syariah berada pada peringkat 5 sebesar -6,72% yang mana kembali menjadi negatif seperti pada tahun 2017.

Penetapan peringkat *Return On Assets* (ROA) sesuai dengan penjelasan sebelumnya pada bab 2 halaman 22. Pada tahun 2016

hingga tahun 2021 Bank Panin Dubai Syariah memiliki ROA dengan keterangannya pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Return On Assets (ROA)
Bank Panin Dubai Syariah 2016-2021

Tahun	ROA	Peringkat	Keterangan
2016	0,37%	4	Kurang Memadai
2017	-10,77%	5	Tidak Memadai
2018	0,26%	4	Kurang Memadai
2019	0,25%	4	Kurang Memadai
2020	0,06%	4	Kurang Memadai
2021	-6,72%	5	Tidak Memadai

Sumber: Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah 2016-2021

2) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) tahun 2016 pada Bank Panin Dubai Syariah adalah sebesar 1,76% yang berada pada peringkat 4. Pada tahun 2017 terjadi penurunan peringkat pada ROE menjadi sebesar -94,01% yang mana berada pada peringkat 5. Tiga tahun setelahnya ROE Bank Panin Dubai Syariah berada pada peringkat 4 dengan ROE tahun 2018 adalah sebesar 1,45%, tahun 2019 sebesar 1,08% dan 0,01% pada tahun 2020. Tahun 2021 ROE Bank Panin Dubai Syariah kembali mencapai angka negatif sebesar -31,76% yang masuk pada peringkat 5 menggambarkan ROE yang tidak memadai.

Penetapan peringkat *Return On Equity* (ROE) sesuai dengan penjelasan sebelumnya pada bab 2 halaman 23. Pada tahun 2016 hingga tahun 2021 Bank Panin Dubai Syariah memiliki ROE dengan keterangannya pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Return On Equity (ROE)
Bank Panin Dubai Syariah 2016-2021

Tahun	ROE	Peringkat	Keterangan
2016	1,76%	4	Kurang Memadai
2017	-94,01%	5	Tidak Memadai
2018	1,45%	4	Kurang Memadai
2019	1,08%	4	Kurang Memadai
2020	0,01%	4	Kurang Memadai
2021	-31,76%	5	Tidak Memadai

Sumber: Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah 2016-2021

3) Biaya Operasional dan Pendapatan (BOPO)

Pada tahun 2016 BOPO Bank Panin Dubai Syariah berada pada peringkat 4 yakni sebesar 96,17%. Penurunan peringkat terjadi pada tahun 2017 dimana besarnya BOPO yakni 217,40% yakni masuk pada peringkat 5. Tahun 2018 hingga tahun 2020 BOPO Bank Panin Dubai Syariah berada pada peringkat 4 dengan angka sebesar 99,57% tahun 2018, tahun 2020 sebesar 97,74% dan sebesar 99,42% pada tahun 2020. Tahun berikutnya yakni 2021, BOPO pada Bank Panin Dubai Syariah kembali berada pada peringkat 5 dengan angka sebesar 202,74%.

Penetapan peringkat Biaya Operasional dan Pendapatan (BOPO) sesuai dengan penjelasan sebelumnya pada bab 2 halaman 26. Pada tahun 2016 hingga tahun 2021 Bank Panin Dubai Syariah memiliki BOPO dengan keterangannya pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Biaya Operasional dan Pendapatan (BOPO)
Bank Panin Dubai Syariah 2016-2021

Tahun	BOPO	Peringkat	Keterangan
2016	96,17%	4	Kurang Memadai
2017	217,40%	5	Tidak Memadai
2018	99,57%	4	Kurang Memadai

2019	97,74%	4	Kurang Memadai
2020	99,42%	4	Kurang Memadai
2021	202,74%	5	Tidak Memadai

Sumber: Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah 2016-2021

d. *Capital*

Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2016 hingga tahun 2021 berada pada peringkat 1 kecuali tahun 2017 yang mana CAR berada pada peringkat 2 dengan besarnya CAR adalah 11,51% yang menggambarkan CAR Bank Panin Dubai Syariah memadai. Pada tahun 2016 besarnya CAR Bank Panin Dubai Syariah adalah 18,17%, tahun 2018 sebesar 23,15%, tahun 2019 sebesar 14,46%, tahun 2020 sebesar 31,43% dan sebesar 25,81% pada tahun 2021 yang menandakan CAR yang dimiliki sangat memadai. Penetapan peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sesuai dengan penjelasan sebelumnya pada bab 2 halaman 27. Pada tahun 2016 hingga tahun 2021 Bank Panin Dubai Syariah memiliki NPF dengan keterangannya pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**
Bank Panin Dubai Syariah 2016-2021

Tahun	CAR	Peringkat	Keterangan
2016	18,17%	1	Sangat Memadai
2017	11,51%	2	Memadai
2018	23,15%	1	Sangat Memadai
2019	14,46%	1	Sangat Memadai
2020	31,43%	1	Sangat Memadai
2021	25,81%	1	Sangat Memadai

Sumber: Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah 2016-2021

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui besarnya rasio-rasio yang digunakan pada penilaian kesehatan menggunakan metode RGEK

disetiap tahun dari tahun 2016 hingga tahun 2021 pada Bank Panin Dubai Syariah. Data rasio-rasio tersebut dapat digabungkan pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Rasio-Rasio Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2016-2021

Tahun	Rasio						
	NPF	FDR	GCG	ROA	ROE	BOPO	CAR
2016	2,26%	91,99%	2	0,37%	1,76%	96,17%	18,17%
2017	12,52%	86,95%	3	-10,77%	-94,01%	217,40%	11,51%
2018	4,81%	88,82%	2	0,26%	1,45%	99,57%	23,15%
2019	3,81%	95,72%	2	0,25%	1,08%	97,74%	14,46%
2020	3,38%	111,71%	2	0,06%	0,01%	99,42%	31,43%
2021	1,19%	107,56%	2	-6,72%	-31,76%	202,74%	25,81%

Sumber: Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah 2016-2021

Setelah mengetahui rasio-rasio yang digunakan dalam metode RGEC, dilakukan penyesuaian dengan tabel peringkat komposit. Peringkat secara menyeluruh dari rasio-rasio inilah yang akan digunakan untuk melakukan penilaian kesehatan bank berdasarkan skor yang diperoleh.

e. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Panin Dubai Syariah

Penentuan peringkat nilai komposit dilakukan dengan membagi jumlah nilai komposit dengan total nilai komposit keseluruhan yang kemudian dikalikan dengan 100 untuk mendapatkan hasil peringkat komposit kesehatan bank seperti pada bab 3 halaman 45. Nilai akhir yang diperoleh disesuaikan dengan tabel peringkat komposit setiap indikator kesehatan bank sehingga dapat memberikan gambaran tingkat kesehatan atas pengelolaan yang dilakukan pihak manajemen Bank Panin Dubai Syariah tahun 2016 hingga tahun 2021. Adapun penilaian kesehatan bank dan penyesuaiannya pada peringkat komposit yakni sebagai berikut:

Jumlah nilai komposit diperoleh dari peringkat yang diberikan pada masing-masing rasio pada tahun 2016 dimana NPF dengan peringkat 1, FDR dengan peringkat 3, *Good Corporate Governance* dengan peringkat 2, ROA dengan peringkat 2, ROE

dengan peringkat 4, BOPO dengan peringkat 4 dan CAR dengan peringkat 1. Masing-masing peringkat memiliki nilai sesuai dengan kriterianya yakni dimana peringkat 1 memiliki nilai 5, peringkat 2 memiliki nilai 4, peringkat 3 memiliki nilai 3, peringkat 4 memiliki nilai 2 dan peringkat 5 memiliki nilai 1. Dari data tersebut hasil dari jumlah nilai komposit adalah sebesar 23 diperoleh dari 5 (NPF) + 3 (FDR) + 4 (GCG) + 2 (ROA) + 2 (ROE) + 2 (BOPO) + 5 (CAR) = 23. Jumlah nilai komposit ini kemudian dibagi dengan total nilai komposit.

Total nilai komposit diperoleh dari 5 peringkat dikalikan dengan 7 indikator yang meliputi NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO dan CAR sehingga total nilai komposit yang diperoleh yakni $3 \times 7 = 35$. Total nilai komposit keseluruhan sebesar 35 selanjutnya dikalikan 100%. Hasil dari perhitungan adalah sebesar 65,71% dimana seperti pada tabel komposit kesehatan yang terdapat pada bab 2 halaman 46 yakni masuk pada PK 3 (Cukup Sehat). Sebagaimana perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Peringkat nilai komposit} = \frac{23}{35} \times 100\% = 65,71\%$$

Tabel 4.9
Penilaian Tingkat Kesehatan
Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2016

Komponen	Rasio	Peringkat	Nilai Peringkat
Profil Risiko	NPF	1	5
	FDR	3	3
<i>Good Corporate Governance</i>	Self Assessment	2	4
Rentabilitas	ROA	4	2
	ROE	4	2
	BOPO	4	2

Permodalan	CAR	1	5
Nilai Komposit		5x7 = 35	23

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Jumlah nilai komposit diperoleh dari peringkat yang diberikan pada masing-masing rasio pada tahun 2017 dimana NPF dengan peringkat 5, FDR dengan peringkat 3, *Good Corporate Governance* dengan peringkat 3, ROA dengan peringkat 5, ROE dengan peringkat 5, BOPO dengan peringkat 5 dan CAR dengan peringkat 2. Masing-masing peringkat memiliki nilai sesuai dengan kriterianya yakni dimana peringkat 1 memiliki nilai 5, peringkat 2 memiliki nilai 4, peringkat 3 memiliki nilai 3, peringkat 4 memiliki nilai 2 dan peringkat 5 memiliki nilai 1. Dari data tersebut hasil dari jumlah nilai komposit adalah sebesar 14 diperoleh dari 1 (NPF) + 3 (FDR) + 3 (GCG) + 1 (ROA) + 1 (ROE) + 1 (BOPO) + 4 (CAR) = 14. Jumlah nilai komposit ini kemudian dibagi dengan total nilai komposit.

Total nilai komposit diperoleh dari 5 peringkat dikalikan dengan 7 indikator yang meliputi NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO dan CAR sehingga total nilai komposit yang diperoleh yakni $3 \times 7 = 35$. Total nilai komposit keseluruhan sebesar 35 selanjutnya dikalikan 100%. Hasil dari perhitungan adalah sebesar 40,00% dimana pada tabel komposit kesehatan yang terdapat pada bab 2 halaman 46 yakni masuk pada Peringkat 5 (Tidak Sehat). Sebagaimana perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Peringkat nilai komposit} = \frac{14}{35} \times 100\% = 40,00\%$$

Tabel 4.10
Penilaian Tingkat Kesehatan
Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2017

Komponen	Rasio	Peringkat	Nilai Peringkat
Profil Risiko	NPF	5	1
	FDR	3	3
Good Corporate Governance	Self Assessment	3	3
Rentabilitas	ROA	5	1
	ROE	5	1
	BOPO	5	1
Permodalan	CAR	2	4
Nilai Komposit		$5 \times 7 = 35$	14

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Jumlah nilai komposit diperoleh dari peringkat yang diberikan pada masing-masing rasio pada tahun 2018 dimana NPF dengan peringkat 2, FDR dengan peringkat 3, *Good Corporate Governance* dengan peringkat 2, ROA dengan peringkat 4, ROE dengan peringkat 4, BOPO dengan peringkat 4 dan CAR dengan peringkat 1. Masing-masing peringkat memiliki nilai sesuai dengan kriterianya yakni dimana peringkat 1 memiliki nilai 5, peringkat 2 memiliki nilai 4, peringkat 3 memiliki nilai 3, peringkat 4 memiliki nilai 2 dan peringkat 5 memiliki nilai 1. Dari data tersebut hasil dari jumlah nilai komposit adalah sebesar 22 diperoleh dari $4 \text{ (NPF)} + 3 \text{ (FDR)} + 4 \text{ (GCG)} + 2 \text{ (ROA)} + 2 \text{ (ROE)} + 2 \text{ (BOPO)} + 5 \text{ (CAR)} = 22$. Jumlah nilai komposit ini kemudian dibagi dengan total nilai komposit.

Total nilai komposit diperoleh dari 5 peringkat dikalikan dengan 7 indikator yang meliputi NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO dan CAR sehingga total nilai komposit yang diperoleh yakni $3 \times 7 = 35$. Total nilai komposit keseluruhan sebesar 35 selanjutnya

dikalikan 100%. Hasil dari perhitungan adalah sebesar 62,85% dimana pada tabel komposit kesehatan yang terdapat pada bab 2 halaman 46 yakni masuk pada Peringkat 3 (Cukup Sehat). Sebagaimana perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Peringkat nilai komposit} = \frac{22}{35} \times 100\% = 62,85\%$$

Tabel 4.11
Penilaian Tingkat Kesehatan
Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2018

Komponen	Rasio	Peringkat	Nilai Peringkat
Profil Risiko	NPF	2	4
	FDR	3	3
Good Corporate Governance	Self Assessment	2	4
Rentabilitas	ROA	4	2
	ROE	4	2
	BOPO	4	2
Permodalan	CAR	1	5
Nilai Komposit		5x7 = 35	22

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Jumlah nilai komposit diperoleh dari peringkat yang diberikan pada masing-masing rasio pada tahun 2019 dimana NPF dengan peringkat 2, FDR dengan peringkat 3, *Good Corporate Governance* dengan peringkat 2, ROA dengan peringkat 4, ROE dengan peringkat 4, BOPO dengan peringkat 4 dan CAR dengan peringkat 1. Masing-masing peringkat memiliki nilai sesuai dengan kriterianya yakni dimana peringkat 1 memiliki nilai 5, peringkat 2 memiliki nilai 4, peringkat 3 memiliki nilai 3, peringkat 4 memiliki nilai 2 dan peringkat 5 memiliki nilai 1. Dari data tersebut hasil dari jumlah nilai komposit adalah sebesar 22 diperoleh dari 4 (NPF) + 3

(FDR) + 4 (GCG) + 2 (ROA) + 2 (ROE) + 2 (BOPO) + 5 (CAR) = 22. Jumlah nilai komposit ini kemudian dibagi dengan total nilai komposit.

Total nilai komposit diperoleh dari 5 peringkat dikalikan dengan 7 indikator yang meliputi NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO dan CAR sehingga total nilai komposit yang diperoleh yakni $3 \times 7 = 35$. Total nilai komposit keseluruhan sebesar 35 selanjutnya dikalikan 100%. Hasil dari perhitungan adalah sebesar 62,85% dimana pada tabel komposit kesehatan yang terdapat pada bab 2 halaman 46 yakni masuk pada peringkat 3 (Cukup Sehat). Sebagaimana perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Peringkat nilai komposit} = \frac{22}{35} \times 100\% = 62,85\%$$

Tabel 4.12
Penilaian Tingkat Kesehatan
Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2019

Komponen	Rasio	Peringkat	Nilai Peringkat
Profil Risiko	NPF	2	4
	FDR	3	3
Good Corporate Governance	Self Assessment	2	4
Rentabilitas	ROA	4	2
	ROE	4	2
	BOPO	4	2
Permodalan	CAR	1	5
Nilai Komposit		$5 \times 7 = 35$	22

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Jumlah nilai komposit diperoleh dari peringkat yang diberikan pada masing-masing rasio pada tahun 2020 dimana NPF dengan peringkat 2, FDR dengan peringkat 4, *Good Corporate*

Governance dengan peringkat 2, ROA dengan peringkat 4, ROE dengan peringkat 4, BOPO dengan peringkat 4 dan CAR dengan peringkat 1. Masing-masing peringkat memiliki nilai sesuai dengan kriterianya yakni dimana peringkat 1 memiliki nilai 5, peringkat 2 memiliki nilai 4, peringkat 3 memiliki nilai 3, peringkat 4 memiliki nilai 2 dan peringkat 5 memiliki nilai 1. Dari data tersebut hasil dari jumlah nilai komposit adalah sebesar 21 diperoleh dari 4 (NPF) + 2 (FDR) + 4 (GCG) + 2 (ROA) + 2 (ROE) + 2 (BOPO) + 5 (CAR) = 21. Jumlah nilai komposit ini kemudian dibagi dengan total nilai komposit.

Total nilai komposit diperoleh dari 5 peringkat dikalikan dengan 7 indikator yang meliputi NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO dan CAR sehingga total nilai komposit yang diperoleh yakni $3 \times 7 = 35$. Total nilai komposit keseluruhan sebesar 35 selanjutnya dikalikan 100%. Hasil dari perhitungan adalah sebesar 60,00% dimana pada tabel komposit kesehatan yang terdapat pada bab 2 halaman 46 yakni masuk pada peringkat 4 (Kurang Sehat). Sebagaimana perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Peringkat nilai komposit} = \frac{21}{35} \times 100\% = 60,00\%$$

Tabel 4.13
Penilaian Tingkat Kesehatan
Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2020

Komponen	Rasio	Peringkat	Nilai Peringkat
Profil Risiko	NPF	2	4
	FDR	4	2
Good Corporate Governance	Self Assessment	2	4
Rentabilitas	ROA	4	2
	ROE	4	2

	BOPO	4	2
Permodalan	CAR	1	5
Nilai Komposit		5x7 = 35	21

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Jumlah nilai komposit diperoleh dari peringkat yang diberikan pada masing-masing rasio pada tahun 2021 dimana NPF dengan peringkat 1, FDR dengan peringkat 4, *Good Corporate Governance* dengan peringkat 1, ROA dengan peringkat 5, ROE dengan peringkat 5, BOPO dengan peringkat 5 dan CAR dengan peringkat 2. Masing-masing peringkat memiliki nilai sesuai dengan kriterianya yakni dimana peringkat 1 memiliki nilai 5, peringkat 2 memiliki nilai 4, peringkat 3 memiliki nilai 3, peringkat 4 memiliki nilai 2 dan peringkat 5 memiliki nilai 1. Dari data tersebut hasil dari jumlah nilai komposit adalah sebesar 19 diperoleh dari 5 (NPF) + 2 (FDR) + 4 (GCG) + 1 (ROA) + 1 (ROE) + 1 (BOPO) + 5 (CAR) = 19. Jumlah nilai komposit ini kemudian dibagi dengan total nilai komposit.

Total nilai komposit diperoleh dari 5 peringkat dikalikan dengan 7 indikator yang meliputi NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO dan CAR sehingga total nilai komposit yang diperoleh yakni $5 \times 7 = 35$. Total nilai komposit keseluruhan sebesar 35 selanjutnya dikalikan 100%. Hasil dari perhitungan adalah sebesar 54,28% dimana pada tabel komposit kesehatan yang terdapat pada bab 2 halaman 46 yakni masuk pada peringkat 4 (Kurang Sehat). Sebagaimana perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Peringkat nilai komposit} = \frac{19}{35} \times 100\% = 54,28\%$$

Tabel 4.14
Penilaian Tingkat Kesehatan
Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2021

Komponen	Rasio	Peringkat	Nilai Peringkat
Profil Risiko	NPF	1	5
	FDR	4	2
Good Corporate Governance	Self Assessment	2	4
Rentabilitas	ROA	5	1
	ROE	5	1
	BOPO	5	1
Permodalan	CAR	1	5
Nilai Komposit		$5 \times 7 = 35$	19

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Setelah melakukan penilaian di atas, dapat diketahui hasil penilaian tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah tahun 2016 hingga tahun 2021. Pada tahun 2016 berada pada peringkat 3 (Cukup Sehat), namun pada tahun 2017 peringkat kesehatan turun menjadi berada pada peringkat 5 (Tidak Sehat). Dua tahun selanjutnya yakni tahun 2018 dan 2019 tingkat kesehatan kembali berada pada peringkat 3 (Cukup Sehat), dan dua tahun berikutnya tepatnya 2020 dan tahun 2021 kembali terjadi penurunan tingkat kesehatan bank menjadi peringkat 4 (Kurang Sehat).

Tabel 4.15
Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan
Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2016-2021

Tahun	Peringkat
2016	3
2017	5
2018	3
2019	3
2020	4
2021	4

Sumber: data diolah peneliti, 2022

2. Analisis Potensi Pailit Metode Zmijewski

Analisis potensi pailit menggunakan metode Zmijewski dilakukan dengan melakukan perhitungan sesuai dengan formula Zmijewski. Pada proses perhitungan dibutuhkan indikator-indikator berupa ROA, *debt ratio* dan *current ratio* pada Bank Panin Dubai Syariah dari tahun 2016 hingga tahun 2021. Setelah diketahui data dari indikator yang diperlukan, data disubstitusikan pada formula menggunakan Excel 2016 dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16
Potensi Pailit Metode Zmijewski
Bank Panin Dubai Syariah 2016-2021

Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Debt Ratio</i>	ROA	Zmijewski
2016	28,16	0,86	0,37	0,60
2017	34,38	0,07	-10,77	-3,38
2018	32,83	0,10	0,26	-3,74
2019	32,99	0,05	-0,25	-4,01
2020	24,10	0,05	0,06	-4,00
2021	31,41	-0,05	-6,72	-3,71

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Current ratio pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2016 adalah sebesar 28,16. Pada tahun 2017 sebesar 34,38. Tahun 2018 sebesar 32,83. Tahun 2019 sebesar 32,99. Tahun 2020 sebesar 24,10 dan pada tahun 2021 yakni sebesar 31,41. *Debt ratio* Bank Panin Dubai Syariah tahun 2016 berada pada angka 0,86, tahun selanjutnya 2017 dengan rasio sebesar 0,07, tahun 2018 sebesar 0,09, tiga tahun selanjutnya yakni tahun 2019 hingga 2021 memiliki *Debt ratio* sebesar 0,05. ROA Bank Panin Dubai Syariah tahun 2016 adalah sebesar 0,37. Tahun 2017 sebesar -10,77. Tahun 2018 sebesar 0,26. Tahun berikutnya 2019 sebesar 0,25. Tahun 2020 sebesar 0,06. Pada tahun 2021 ROA Bank Panin Dubai Syariah adalah sebesar 6,72.

Gambar 4.1
Hasil Perhitungan Potensi Pailit Metode Zmijewski
Bank Panin Dubai Syariah 2016-2021



Sumber: data diolah peneliti, 2022

Hasil perhitungan potensi pailit metode Zmijewski menunjukkan pada tahun 2016 memiliki hasil sebesar 0,60. Tahun sebelumnya, tahun 2017 hingga tahun 2021 memperoleh hasil negatif dimana pada tahun 2017 sebesar -3,39. Tahun 2018 sebesar -3,76. Tahun 2019 sebesar -4,01. Tahun 2020 sebesar -4,00 dan pada tahun 2021 sebesar -3,71.

Ketentuan klasifikasi potensi kebangkrutan pada metode Zmijewski membagi hasil perhitungan dimana apabila menunjukkan nilai kurang dari nol atau negatif, maka menunjukkan bank yang sehat dan apabila hasil berada pada nilai positif, maka bank berada pada kategori tidak sehat atau cenderung mengarah pada pailit. Hasil perhitungan potensi pailit Bank Panin Dubai Syariah tahun 2016 hingga tahun 2021 yakni pada tahun 2016 bank memiliki potensi pailit dimasa yang akan datang. Sedangkan lima tahun berikutnya yakni tahun 2017 hingga tahun 2021 Bank Panin Dubai Syariah berada pada kategori sehat.

3. Analisis Regresi

Analisis regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan data hasil analisis potensi pailit metode Zmijewski dan hasil analisis tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2016 hingga tahun 2021. Data yang digunakan pada variabel dependen yakni kesehatan Bank Panin Dubai Syariah terhadap variabel independen yakni potensi pailit Bank Panin Dubai Syariah dengan metode Zmijewski.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4.17
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.77501793
Most Extreme Differences	Absolute	.213
	Positive	.213
	Negative	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		.522
Asymp. Sig. (2-tailed)		.948
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui estimasi Kalmogrof-smirnov dari asmp. Sig. (2-tailed) adalah 0,948 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2) Uji Heteroskedasitas

Tabel 4.18
Uji Heteroskedasitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.002E-013	.745		.000	1.000
	Potensi Pailit	.000	.002	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui nilai signifikansi adalah 1,00 dimana hal itu berarti $\text{sig} > 0,05$ yang menandakan data diterima dimana tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson 2.418 dengan nilai DW pada signifikansi 5%, jumlah sampel 6, variabel independen 1 ($k=1$) diperoleh nilai d_u sebesar 1.4002 dan nilai d_l sebesar 0,6102.

Tabel 4.19
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.315 ^a	.099	-.126	.86650	2.418
a. Predictors: (Constant), Potensi Pailit					
b. Dependent Variable: Kesehatan Bank					

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui $d_u < d < (4-d_l)$ yakni $1.4002 < 2.418 < (2.5998)$ maka data diterima dimana tidak terjadi autokorelasi.

b. Uji Hipotesis

Tabel 4.20
Hasil Pengujian Hipotesis Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.232	.745		4.341	.012
	Potensi	-.001	.002	-.315	-.663	.544
	Pailit					

a. Dependent Variable: Kesehatan Bank

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Pada Uji T ini besarnya koefisien determinasi yakni 0,315. Koefisien korelasi sebesar 0,009 (tabel korelasi pada lampiran) dan jumlah sampel adalah 6. Nilai T hitung adalah sebesar 0,663. Berdasarkan T tabel untuk tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat keabsahan $df = n - k = 6 - 2 = 4$ diperoleh nilai T tabel adalah sebesar 2,776.

Berdasarkan besarnya nilai T hitung ($0,663 < T$ tabel ($2,776$) dan besarnya signifikansi pada tabel 4.20 yakni 0,544 yang mana $> 0,05$ maka dapat ditarik hasil uji T yakni H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari hasil tersebut memberikan hasil jawaban uji hipotesis dimana berarti tidak terdapat pengaruh antara potensi pailit menggunakan metode Zmijewski terhadap tingkat kesehatan bank metode *risk profile, good corporate governance, earning, capital* (RGEC) Bank Panin Dubai Syariah tahun 2016 hingga tahun 2021.

c. Uji Regresi

Tabel 4.21
Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	3.232	.745	
	Potensi Pailit	-.001	.002	-.315	-.663	.544

a. Dependent Variable: Kesehatan Bank

Sumber: data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.21, model persamaan regresi linier sederhana adalah:

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = 3.232 - 0,01X$$

Persamaan regresi linier sederhana di atas menggambarkan bahwa nilai konstanta (α) sebesar 3.232. apabila potensi pailit (X) bernilai nol atau tidak meningkat, maka tingkat kesehatan bank (Y) akan tetap bernilai 3.232. Adapun koefisien regresi (b) sebesar negatif 0,01.



BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah menggunakan metode RGEC, analisis potensi pailit menggunakan metode Zmijewski dan analisis regresi linier sederhana pengaruh potensi pailit terhadap tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2016 hingga tahun 2021, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penilaian tingkat kesehatan menggunakan metode RGEC pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2016 yakni cukup sehat dengan peringkat 3. Pada tahun 2017 tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah berada pada peringkat 5 yakni tidak sehat. Tahun 2018 dan tahun 2019, tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah kembali berada pada peringkat 3 atau cukup sehat. Dan pada tahun 2020 serta 2021 tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah berada pada peringkat 4 yakni kurang sehat.
2. Potensi pailit dengan metode Zmijewski (Z) pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2016 memiliki hasil adanya potensi pailit yang dapat terjadi di masa depan dengan hasil 0,60 dimana $Z > 0$. Lima tahun setelahnya yakni dari tahun 2017 hingga tahun 2021 secara keseluruhan memiliki hasil tidak berpotensi akan terjadinya pailit yang akan datang dimana $Z < 0$. Secara berurutan dengan hasil metode Zmijewski yang diperoleh adalah -3,39 tahun 2017, hasil tahun 2018 yakni -3,76, tahun 2019 yakni -4,01, tahun 2020 dengan hasil 4,00 dan pada tahun 2021 yakni dengan hasil 3,71.
3. Regresi linier sederhana yang dilakukan pada variabel potensi pailit dan tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah tahun 2016 hingga 2021 dengan hasil yang diperoleh yakni tidak terdapat pengaruh antara potensi pailit menggunakan metode Zmijewski terhadap tingkat kesehatan metode *risk profile, good corporate governance, earning,*

capital (RGEC) Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2016 hingga tahun 2021.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, dengan adanya keterbatasan pada saat pelaksanaan penelitian, terdapat saran yang disampaikan yakni sebagai berikut:

1. Bank Panin Dubai Syariah yang mana merupakan salah satu bagian dari Bank Umum Syariah di Indonesia, hendaknya meningkatkan kesehatan bank pada setiap tahunnya untuk memberikan kepercayaan masyarakat pada Bank Panin Dubai Syariah.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat menggunakan metode penelitian lain yang berkaitan dengan analisis kesehatan bank. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas indikator penelitian dalam mengukur kesehatan bank.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan juga untuk menggunakan metode-metode penilaian potensi pailit yang misalnya seperti menggunakan metode Altman, Grover, Springate dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Siti Nur dan Dewi Saptantinah, F. H. 2020. *Analisis Ketepatan Model Altman Z-Score, Zmijewski, Grover Dan Springate Dalam Memprediksi Kebangrutan Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi, 16(1), 62–73.
- Andrianto, A. F. 2019. *Manajemen Bank Syariah*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.
- Anjarwati, Rizka dan Safri. 2022. *Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT Pegadaian Bekasi Periode 2020)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 2(2), 127–136.
- Bank Aceh Syariah, *Laporan Tahunan* 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021.
- Bank Aladin Syariah, *Laporan Tahunan* 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021.
- Bank Central Asia Syariah, *Laporan Tahunan* 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021.
- Bank Jabar Banten Syariah, *Laporan Tahunan* 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021.
- Bank Mega Syariah, *Laporan Tahunan* 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021.
- Bank Muamalat Indonesia, *Laporan Tahunan* 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021.
- Bank Panin Dubai Syariah, *Laporan Tahunan* 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021.
- Bank Syariah Bukopin, *Laporan Tahunan* 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021.
- Bank Syariah Indonesia, *Laporan Tahunan* 2021.
- Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, *Laporan Tahunan* 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021.
- Bank Victoria Syariah, *Laporan Tahunan* 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021.
- BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, *Laporan Tahunan* 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021.

- Chairunisa, A. A. 2016. *Analisis Tingkat Pailit Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fanggidae, Lesly S. O. dan Jems Arison Zacharias. 2021. *Analisis Tingkat Kesehatan BPR di Kota Kupang Menggunakan Pendekatan RGEC*. *Jurnal Inovasi Kebijakan*, VI (1), 55–67.
- Habib, S. F. 2018. *Fundamentals of Islamic Finance and Banking*. United Kingdom: John Wiley & Sons
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Heni Utari, M. A. 2021. *Analisis Prediksi Financial Distress Model Zmijewski X-Score Pada Perbankan Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018*. *Manajemen Dan Akuntansi*, 21(2), 11–19.
- Iqbal, M., Pratikto, S., & Afiq, M. K. 2022. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode Rgec Dan Zmijewski Pada Bank Bni Syariah Tahun 2015-2019*. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(5), 570–581. <https://doi.org/10.20473/vof8iss20215pp570-581>
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Kasmir. 2016. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Kasmiri, dan Kamal Nurjaman. 2021. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Ekuitas Terhadap Laba Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019*. *EI -Ecosy Jurnal Keuangan Islam*, 01(01), 102–118.
- Khotimah, Itsnaini Chusnul. 2022. *Larangan Riba Ditinjau Dari Tafsir Ayat Ahkam Surat Al-Baqarah Ayat 275-281*. *Al-Iqtishad Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(01), 42–51.
- Latumaerissa, R. Julius. 2012. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat
- Marimin, A., & Romdhoni, A. H. 2017. *Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(02), 75–87. <https://doi.org/10.29040/jiei.v1i02.30>

- Maulana, Panji., Sany Dwita, N. H. 2021. *Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 3(2), 316–328.
- Mulyani, Sri. 2021. *Penilaian Kesehatan Bank Syariah Dengan Pendekatan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital (RGEC)*. Jurnal Perbankan Syariah An-Nisbah, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2021.v16.i01.p06>
- Pangkey, P. C., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. 2018. *Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Dan Metode Zmijewski Pada Perusahaan Bangkrut Yang Pernah Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA, 6(4), 3178–3187.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. Diakses pada 01 Februari 2022 pukul 08.30 WIB.
- Piscestalia, Nadias dan Maswar Patuh Priyadi. 2019. *Analisis Perbandingan Model Prediksi Financial Distress Dengan Model Springate, Ohlson, Zmijewski dan Grover*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 8(6), 2–17.
- Prasetianingtiyas, E., & Kusumawati, D. 2019. *Analisis Perbandingan Metode Altman, Grover, Zmijewski Dan Springate Sebagai Prediksi Financial Distress*. Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan, 5(1), 1–3.
- Refmasari, Veranda Aga dan Setiawan, Ngadirin. 2014. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC Dengan Cakupan Risk Profile, Earnings, dan Capital Pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012*. Jurnal Profita 2014 Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rivai, Veithzal. 2007. *Bank dan Financial Institution Management (Conventional and Sharia System)*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Rudiansyah. 2020. *Telaah Gharar, Riba, dan Maisir dalam Perspektif Transaksi Ekonomi Islam*. Al-Huquq: Journal of Indonesian Islamic Economic, 2(1), 98–113.
- Safitri, A. A. 2021. *Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia Syariah (PT BCA Syariah) Dengan Menggunakan Rasio Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Capital (RGEC) Tahun 2015-2019*. In Skripsi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Siregar, S., dan Shifa, M. 2021. *Analysis Of Financial Performance Measurement Sharia Bank Using RGEC And SCnP (Shariah Conformity And*

Profitability) Metode. Journal Research Of Social Science, Economics, And Management, 01(5), 523–544.

Siswanti, Tutik dan Kharima. 2015. Analisis Pengaruh Laba Bersih Sebelum Pajak dan Total Aset Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Unsurya*, 765, 59–76.

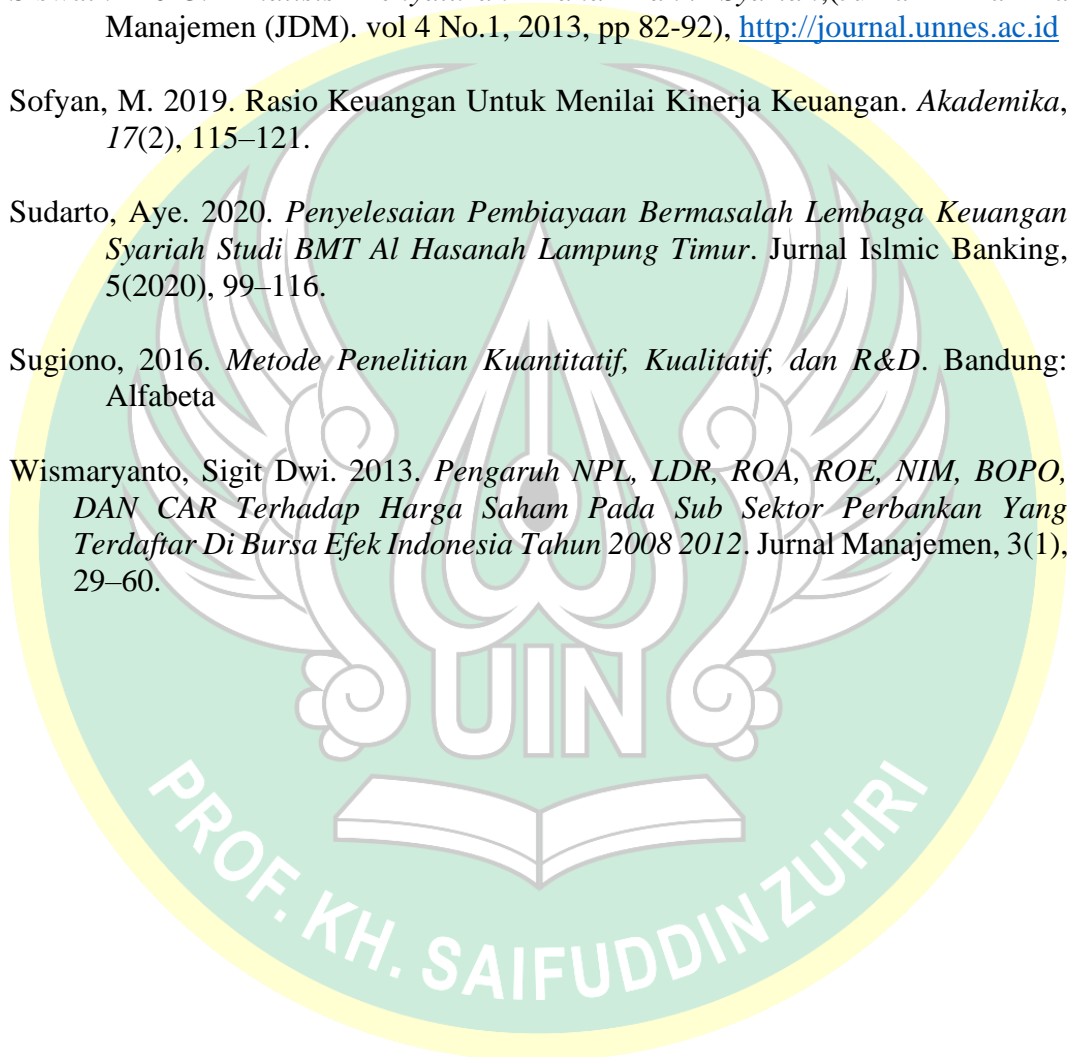
Siswati. 2013. *Analisis Penyaluran Dana Bank Syariah*,(Jurnal Dinamika Manajemen (JDM). vol 4 No.1, 2013, pp 82-92), <http://journal.unnes.ac.id>

Sofyan, M. 2019. Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Akademika*, 17(2), 115–121.

Sudarto, Aye. 2020. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Lembaga Keuangan Syariah Studi BMT Al Hasanah Lampung Timur*. *Jurnal Islamic Banking*, 5(2020), 99–116.

Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wismaryanto, Sigit Dwi. 2013. *Pengaruh NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO, DAN CAR Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 2012*. *Jurnal Manajemen*, 3(1), 29–60.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Rasio-Rasio Keuangan Bank Panin Dubai Syariah

(Dalam jutaan Rupiah)	2016	2015	2014	(In IDR million)
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	693.132	711.206	526.520	Revenue Receipts from Fund Management as Mudharib
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	397.856	421.249	295.597	Third parties' share on return of temporary syirkah funds
Pendapatan Usaha Lainnya	23.528	23.031	33.269	Other Operating Revenues
Beban Kerugian Penurunan Nilai-Bersih	59.643	41.388	38.621	Provision for Impairment Losses-Net
Beban Operasional Lainnya	232.684	193.673	128.063	Other Operating Expenses
Laba Operasional	27.495	77.927	97.507	Income from Operations
Pendapatan (Beban) Non Usaha-Bersih	968	(621)	676	Non-Operating Revenues (Expenses)-Net
Zakat	712	1.933	2.455	Zakat
Laba Sebelum Pajak	27.751	75.373	95.729	Profit Before Tax Expense
Laba Bersih	19.541	53.578	70.939	Net Profit
Rasio Keuangan Penting				Financial Ratio
Rasio Kecukupan Modal	18,17%	20,30%	25,69%	Capital Adequacy Ratio
Pembiayaan Bermasalah Kotor	2,26%	2,63%	0,53%	Non Performing Financing Gross
Pembiayaan Bermasalah Bersih	1,86%	1,94%	0,29%	Non Performing Financing Netto
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	0,37%	1,14%	1,99%	Return on Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	1,76%	4,94%	7,01%	Return on Equity (ROE)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96,17%	89,29%	82,58%	Expands to Profit Ratio
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	91,99%	96,43%	94,04%	Financing to Deposits Ratio
Giro Wajib Minimum (GWM)	5,20%	5,20%	5,20%	Reserve Requirement
Posisi Devisa Netto	0,01%	0,00%	0,00%	Nett Open Position
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP)	0,00%	0,00%	0,00%	Percentage of Legal Lending Limit Violation

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate
Governance

Tanggung Jawab Sosial
Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Operasional dan Teknologi Informati
Operation and Information
Technology

Jaringan
Kantor
Office Network

Laporan
Keuangan
Financial Report

(Dalam jutaan Rupiah)	2017	2016	2015	(In million Rupiah)
Laba Operasional	(962.122)	27.495	77.927	Income from Operations
Pendapatan (Beban) Non-Usaha-Bersih	(12.681)	968	(621)	Non-Operating Revenues (Expenses)-Net
Zakat	0	712	1.933	Zakat
Laba sebelum Pajak	(974.803)	27.751	75.373	Profit Before Tax Expense
Laba Bersih	(968.851)	19.541	3.578	Net Profit
Rasio Keuangan Penting				Financial Ratio
Rasio Kecukupan Modal	11,51%	18,17%	20,30%	Capital Adequacy Ratio
Pembiayaan Bermasalah Kotor	12,52%	2,26%	2,63%	Non-Performing Financing Gross
Pembiayaan Bermasalah Bersih	4,83%	1,86%	1,94%	Non-Performing Financing Netto
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	-10,77%	0,37%	1,14%	Return On Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	-94,01%	1,76%	4,94%	Return On Equity (ROE)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	217,40%	96,17%	89,29%	Expands to Profit Ratio
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	86,95%	91,99%	96,43%	Financing to Deposits Ratio
Giro Wajib Minimum (GWM)	5,20%	5,20%	5,20%	Reserve Requirement
Posisi Devisa Netto	0,02%	0,00%	0,00%	Nett Open Position
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP)	0,00%	0,00%	0,00%	Percentage of Legal Lending Limit Violation

Activate
Go to Setti

(Dalam jutaan Rupiah)	2018	2017	2016	(In million Rupiah)
Laba Operasional	4.083	(962.122)	27.495	Income from Operations
Pendapatan (Beban) Non-Usaha-Bersih	17.330	(12.681)	968	Non-Operating Revenues (Expenses)-Net
Zakat	0	0	712	Zakat
Laba sebelum Pajak	21.412	(974.803)	27.751	Profit Before Tax Expense
Laba Bersih	20.788	(968.851)	19.541	Net Profit
Rasio Keuangan Penting				Financial Ratio
Rasio Kecukupan Modal	23,15%	11,51%	18,17%	Capital Adequacy Ratio
Pembiayaan Bermasalah Kotor	4,81%	12,52%	2,26%	Non-Performing Financing Gross
Pembiayaan Bermasalah Bersih	3,84%	4,83%	1,86%	Non-Performing Financing Netto
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	0,26%	-10,77%	0,37%	Return On Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	1,45%	-94,01%	1,76%	Return On Equity (ROE)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,57%	217,40%	96,17%	Expands to Profit Ratio
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	88,82%	86,95%	91,99%	Financing to Deposits Ratio
Giro Wajib Minimum (GWM)	5,14%	5,20%	5,20%	Reserve Requirement
Posisi Devisa Netto	0,01%	0,02%	0,00%	Nett Open Position
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP)	0,00%	0,00%	0,00%	Percentage of Legal Lending Limit Violation

Rasio Keuangan Penting

Financial Ratio

(Dalam jutaan Rupiah) | (In million Rupiah)

	2019	2018	2017	
Neraca				Balance
Rasio Kecukupan Modal	14,46%	23,15%	11,51%	Capital Adequacy Ratio
Pembiayaan Bermasalah Kotor	3,81%	4,81%	12,52%	Gross Non Performing Financing
Pembiayaan Bermasalah Bersih	2,80%	3,84%	4,83%	Net Non Performing Financing
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	0,25%	0,26%	-10,77%	Return On Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	1,08%	1,45%	-94,01%	Return On Equity (ROE)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,74%	99,57%	217,40%	Expense to Income Ratio
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	96,23%	88,82%	86,95%	Financing to Deposits Ratio
Giro Wajib Minimum (GWM)	4,53%	5,14%	5,20%	Reserve Requirement
Posisi Devisa Neto	0,07%	0,01%	0,02%	Net Open Position
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyediaan Dana (BMPD)	0,00%	0,00%	0,00%	Percentage of breach of Legal Lending Limit

RASIO KEUANGAN PENTING | FINANCIAL RATIO

(Dalam jutaan Rupiah) | (In million Rupiah)

Neraca	2020	2019	2018	Balance
Rasio Kecukupan Modal	31,43%	14,46%	23,15%	Capital Adequacy Ratio
Pembiayaan Bermasalah Kotor	3,38%	3,81%	4,81%	Gross Non Performing Financing
Pembiayaan Bermasalah Bersih	2,45%	2,80%	3,84%	Net Non Performing Financing
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	0,06%	0,25%	0,26%	Return On Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	0,01%	1,08%	1,45%	Return On Equity (ROE)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,42%	97,74%	99,57%	Expense to Income Ratio
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	111,71%	95,72%	88,82%	Financing to Deposits Ratio
Giro Wajib Minimum (GWM)	3,04%	3,03%	5,14%	Reserve Requirement
Posisi Devisa Neto	0,10%	0,07%	0,01%	Net Open Position
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyediaan Dana (BMPD)	0,00%	0,00%	0,00%	Percentage of breach of Legal Lending Limit

RASIO KEUANGAN PENTING | FINANCIAL RATIO

Neraca	2021	2020	2019	Balance
Rasio Kecukupan Modal	25,81%	31,43%	14,46%	Capital Adequacy Ratio
Pembiayaan Bermasalah Kotor	1,19%	3,38%	3,81%	Gross Non Performing Financing
Pembiayaan Bermasalah Bersih	0,94%	2,45%	2,80%	Net Non Performing Financing
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	-6,72%	0,06%	0,25%	Return On Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	-31,76%	0,01%	1,08%	Return On Equity (ROE)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	202,74%	99,42%	97,74%	Expense to Income Ratio
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	107,56%	111,71%	95,72%	Financing to Deposits Ratio
Giro Wajib Minimum (GWM)	3,17%	3,04%	3,03%	Reserve Requirement
Posisi Devisa Neto	0,11%	0,10%	0,07%	Net Open Position
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyediaan Dana (BMPD)	0,00%	0,00%	0,00%	Percentage of breach of Legal Lending Limit

Lampiran 2 Hasil Uji Asumsi Klasik dan Regresi Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.77501793
	Absolute	.213
Most Extreme Differences	Positive	.213
	Negative	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		.522
Asymp. Sig. (2-tailed)		.948

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Uji Heteroskedasitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.002E-013	.745		.000	1.000
	Potensi Pailit	.000	.002	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: abs_res

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.315 ^a	.099	-.126	.86650	2.418

a. Predictors: (Constant), Potensi Pailit

b. Dependent Variable: Kesehatan Bank

Regresi Linier Sederhana

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Potensi Pailit ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kesehatan Bank

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.315 ^a	.099	-.126	.86650

a. Predictors: (Constant), Potensi Pailit

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.330	1	.330	.440	.544 ^b
	Residual	3.003	4	.751		
	Total	3.333	5			

a. Dependent Variable: Kesehatan Bank

b. Predictors: (Constant), Potensi Pailit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.232	.745		4.341	.012
	Potensi Pailit	-.001	.002	-.315	-.663	.544

a. Dependent Variable: Kesehatan Bank

